

**METODE PEMBELAJARAN AKHLAK DI SEKOLAH  
MAAHAD ISLAMIAH BALO DI PATANI THAILAND**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guru Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :  
**AFNAN TOYEE**  
**NIM 2017402132**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAN NEGERI  
PROFESER K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Afnan Toyee  
NIM : 2017402132  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“METODE PEMBELAJARAN AKHLAK DI SEKOLAH MAAHAD ISLAMIAH BALO DI PATANI TAHILAND”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dari karya orang lain, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 25 Desember 2024

Saya yang menyatakan



**Afnan Toyee**

NIM. 2017402132

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul

### **METODE PEMBELAJARAN AKHLAK DI SEKOLAH MAAHAD ISLAMIAH BALO DI PATANI THAILAND**

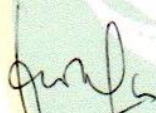
Yang disusun oleh Afnan Toyee (NIM 2017402132) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Selasa tanggal 7 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

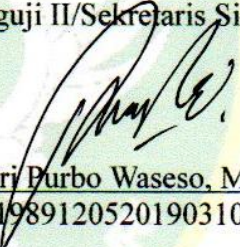
Purwokerto, 08 Januari 2025

Disetujui Oleh:


Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.  
NIP. 198408092015032002

  
Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.  
NIP. 198912052019031011

Penguji Utama

  
Prof. Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 197307171999031001

Diketahui Oleh:  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



  
Dr. M. Misbah, M.Ag.  
NIP. 197411162003121001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi Sdr. Afnan Toyee  
Lemp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

*Assalamu 'laikum Wr.Wb*

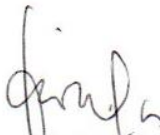
Setelah melaksanakan bimbingan, telah arahan dan koreksi terhadap penulis skripsi dari:

Nama : Afnan Toyee  
NIM : 2017402132  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Metode Pembelajaran Akhlak di Sekolah Maahad Islamiah  
Balo di Patani Thailand

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Walaikumu 'salam Wr.Wb*

Purwokerto, 25 Desember 2024  
Pembimbing,

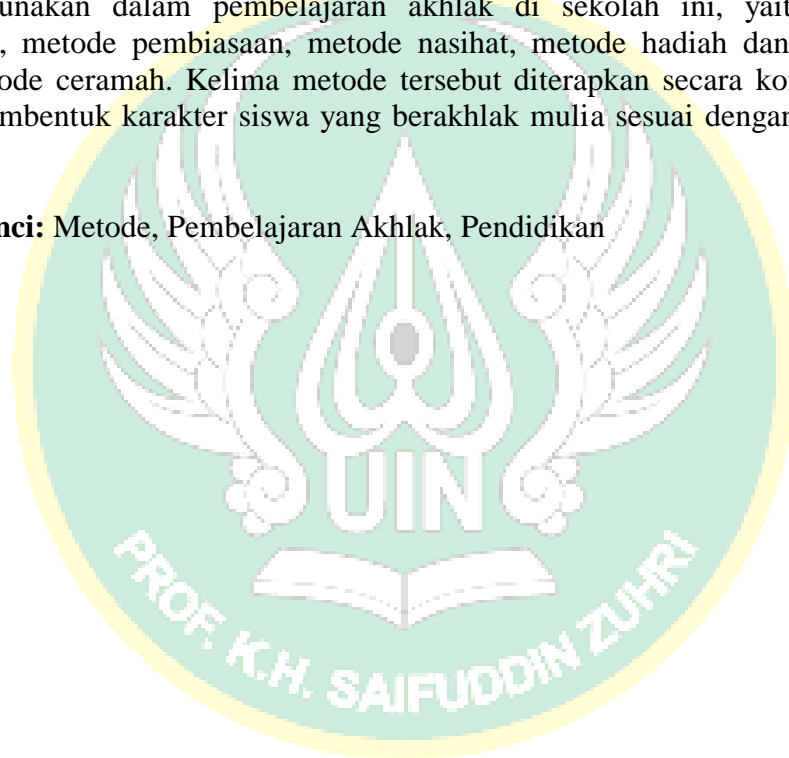
  
**Dewi Arivani, M.Pd.I.**  
NIP. 198408092015032002

## **METODE PEMBELAJARAN AKHLAK DI SEKOLAH MAAHAD ISLAMIAH BALO DI PATANI THAILAND**

**AFNAN TOYEE  
2017402132**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode pembelajaran akhlak yang diterapkan di Sekolah Maahad Islamiah Balo, Patani, Thailand. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara via Facebook, Messenger, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data wawancara dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Subjek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran akhlak di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat lima metode utama yang digunakan dalam pembelajaran akhlak di sekolah ini, yaitu: metode teladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode hadiah dan hukuman, serta metode ceramah. Kelima metode tersebut diterapkan secara komprehensif untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

**Kata Kunci:** Metode, Pembelajaran Akhlak, Pendidikan

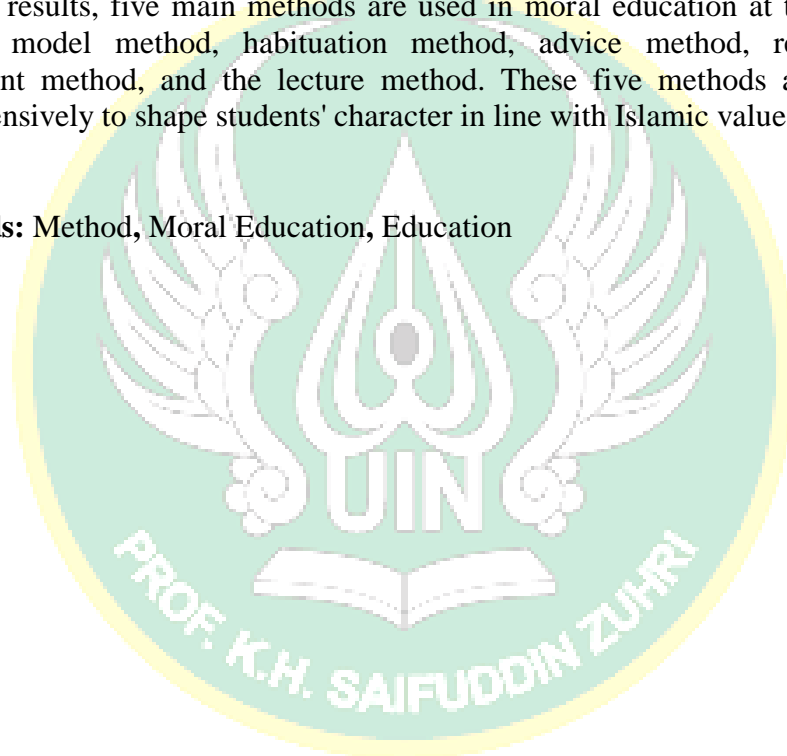


**METODE PEMBELAJARAN AKHLAK DI SEKOLAH MAAHAD  
ISLAMIAH BALO DI PATANI THAILAND**

**AFNAN TOYEE  
2017402132**

**Abstract:** This study aims to identify the moral education methods implemented at Maahad Islamiah Balo School in Patani, Thailand. The research employs a qualitative approach, with data collection techniques through interviews via Facebook, Messenger, and documentation. The validity of the interview data is ensured through source triangulation and time triangulation. The subjects of the study are the implementation of moral education at the school. Based on the interview results, five main methods are used in moral education at this school: the role model method, habituation method, advice method, reward and punishment method, and the lecture method. These five methods are applied comprehensively to shape students' character in line with Islamic values.

**Keywords:** Method, Moral Education, Education



## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>1</sup>

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab: 21)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> (QS. Al Ahzab: 21)

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alamin,*

Skripsi ini sepenuhnya saya persembahkan kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayah dan ibu tercinta Bapak Husun Toyee dan Ibu Nasifah Khareng, yang selalu dampingi mendoakan senantiasa, membimbing, dan mendidikan dengan penuh kasih sayang. Semoga segala jasa yang dicurahkan beliau menjadi jalan sukses untuk penulis dengan tetap di atas ridhaNya. Kemudian untuk sahabat-sahabat seperjuangan dan Tunas yang selalu menguatkan untuk terus istiqomah. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berdoa

“ Semoga Allah selalu memberkahi kalian semua, dan semoga kelak kita bisa berkumpul Bersama di surga-Nya” *Aamiin.*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rohnat, dan budayah-Nya dengan tiada henti, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Metode Pembelajaran Akhlak di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand". Sholawat serta salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW, beliau sebagai bapak revolusiner, yang mengubah alam Jahiliyah menjadi alam Islamiyah, alam membutakan huruf menjadi alam mengenalkan huruf, dan selalu muntikan syafa'atnya di yaumul akhirat nanti.

Dalam penyusunan skripsi Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai jika tanpa adanya bimbingan, dorongan, dan pertolongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dari pemulis, pemulis mengucapkan rasa terimakasih dengan sebesar-besarnya kepada

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, MA Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi. M.Pd.I Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Facultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. M.Misbah, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dewi Aryani, M.Pd.I Selaku Ketua Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Univesitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Aryani, M.Pd.I Selaku dosen pembimbing saya dalam penulis skripsi ini, yang selalu membimbing, mengarahkan, memotivasikan, telah tersedia meluangkan waktu, dan tenaga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
8. Segenap dosen, karyawan, dan keluarga besar Civitas Akademik UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepala Sekolah Maahad Islamiah Balo Bapak Ahmadruyani Muyu, Ustazah

Sainun Yadara selaku guru pembelajaran akhlak beserta para guru dan karyawan yang telah memberikan izin dan sudi membantu peneliti sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

10. Orang tuaku tercinta Husin Toyee, Nasifah Khareng dan Kakak-kakakku marduwani dan wildan serta seluruh Keluarga besar saya Bersama juga warga desa Sawo dalam yang senantiasa memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
11. Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (IMPI) Purwokerto atas semangat dan kebersamaan kita selama ini yang telah berjuang bersama dalam meraih cita-cita.
12. Sahabat-sahabati Angkatan 2022 Tunas 2022, yang senantiasa memberi dorongan dan pertolongan sampai akhirnya.
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata dari penulis tidak ada yang dapat mengungkapkan terimakasih. melainkan hanya bisa mendo'akan. Dan penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat perlu dan selalu diharapkan bagi penulis. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pemulis khususnya dan bagi segenap para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 25 Desember 2024

Penulis,



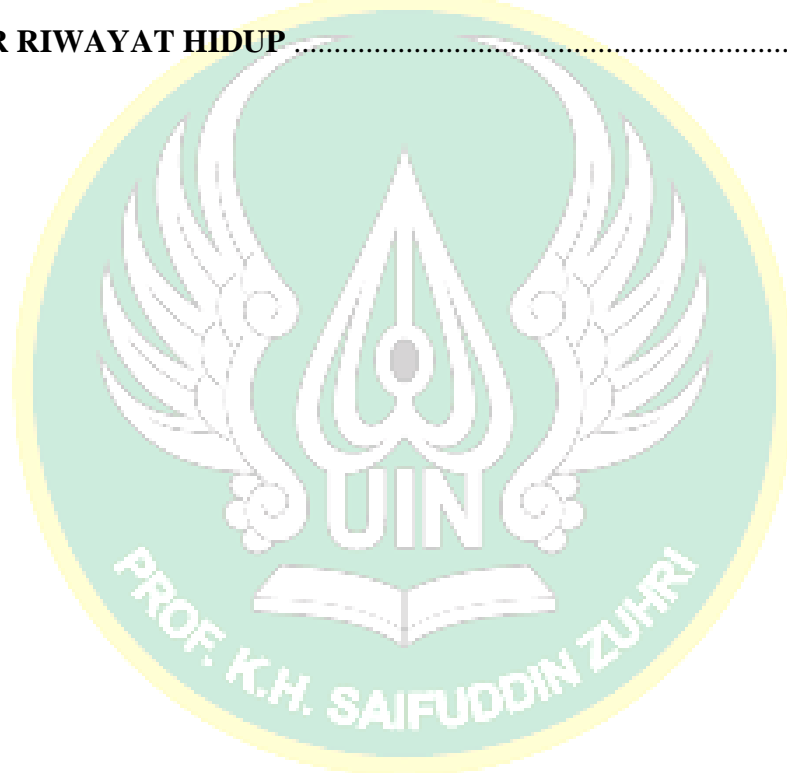
Afnan Teye

NIM 2017402132

## DAFTAR ISI

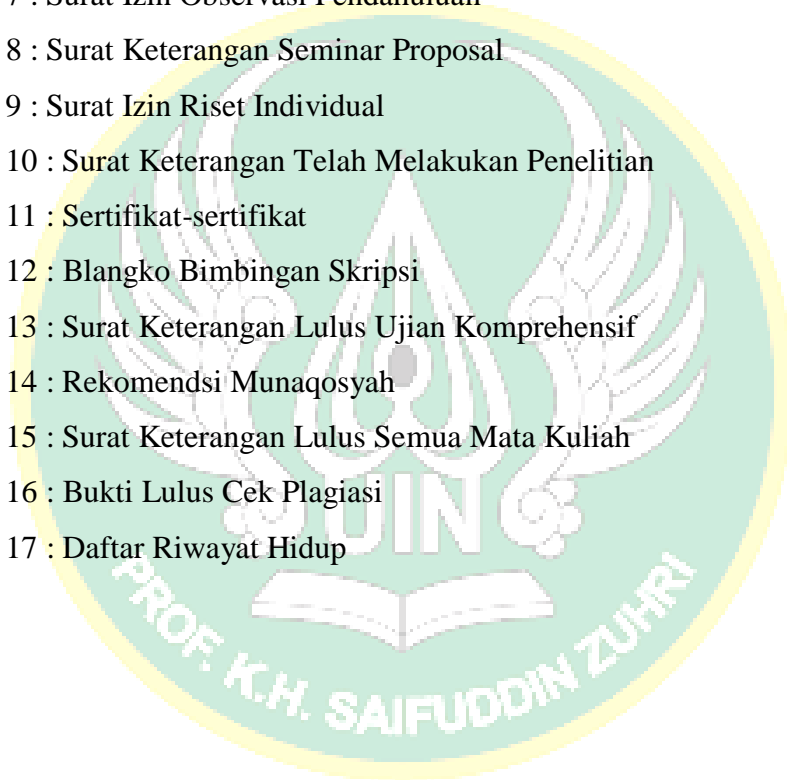
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	9
A. Metode Pembelajaran .....	9
B. Jenis-Jenis Metode Mengajar .....	13
C. Pembelajaran Akhlak .....	17
D. Metode Pembelajaran Akhlak .....	18
E. Kajian Pustaka .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	31
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C. Subjek dan Objek Data .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Analisis Data .....	33

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA</b> .....	36
A. Penyanjian Data.....	36
B. Analisis Data .....	57
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
C. Penutup.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	63
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	67
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	100



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Hasil Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 : Dokumentasi Kegiatan Observasi
- Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Wawancara
- Lampiran 7 : Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 9 : Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 11 : Sertifikat-sertifikat
- Lampiran 12 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 14 : Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 15 : Surat Keterangan Lulus Semua Mata Kuliah
- Lampiran 16 : Bukti Lulus Cek Plagiasi
- Lampiran 17 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pendewasaan sikap dan perilaku manusia, baik secara individu maupun kelompok. Proses ini melibatkan usaha mendidik, mempersiapkan, dan membimbing mereka untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman.<sup>2</sup> Pendidikan juga merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi jasmani dan rohani sesuai dengan nilai dan standar yang berlaku. Selain itu, pendidikan bertujuan mewariskan potensi tersebut kepada generasi berikutnya agar dapat dikembangkan dalam kehidupan yang berkelanjutan.<sup>3</sup>

Pendidikan akhlak terhadap siswa sangat penting karena masa remaja adalah periode yang krusial sekaligus berisiko dalam siklus kehidupan manusia. Jika tidak dididik atau diperhatikan dengan benar oleh orang tua, anak dapat tumbuh dengan akhlak yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena pada hakikatnya, seorang anak memiliki kemampuan untuk menerima baik kebaikan maupun keburukan.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia sangat penting, baik bagi individu maupun masyarakat dan bangsa. Keberhasilan atau kemunduran suatu bangsa tergantung pada akhlak masyarakat yang menghuninya.<sup>4</sup>

Sistem pendidikan menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif. Tujuannya adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan mental, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, bangsa, masyarakat, dan negara<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Abd Aziz, *Oriantasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.1-2.

<sup>3</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1-2

<sup>4</sup> Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Prespektif Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 1.

<sup>5</sup> Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalama Mulai, 2015), hlm.16-17.

Metode adalah cara yang teratur dan dirancang dengan baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran adalah proses mentransfer ilmu dari guru ke murid yang memerlukan metode-metode yang tepat agar ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Secara sekilas, terlihat pentingnya metode pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), di samping peran sentral guru dalam memilih metode yang sesuai dengan karakter peserta didik. Guru juga perlu mengoptimalkan keunggulan metode pembelajaran yang digunakan dan meminimalisir kekurangannya. Hal ini karena setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan.<sup>7</sup>

Metode pembelajaran adalah pengetahuan tentang cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lainnya adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok.<sup>8</sup>

Selanjutnya, Djamarah menyatakan bahwa metode dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode juga dapat diartikan sebagai sarana untuk mempermudah pencapaian tujuan. Dengan penggunaan metode yang tepat, tujuan yang telah dirumuskan akan lebih mudah dicapai. Dengan kata lain, antara metode dan tujuan harus sejalan.<sup>9</sup>

Pembelajaran akhlak berarti pembelajaran tentang bentuk batin seseorang yang tercermin dalam tingkah lakunya. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan agar peserta didik berakhlak baik. Dengan demikian, peserta didik memiliki

---

<sup>6</sup> Ahmad Hafid Habiburrahman, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani dalam Kitab Bahjatul Wasaail Bisyahri", (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), No.2/Juli-Desember, hlm. 305.

<sup>7</sup> Ridwan wirabumi, Metode Pembelajaran Ceramah, *Jurnal ACIET*, Vol.1, No.1, 2020, hlm 107

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, & Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm 52

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hlm 72.

bentuk batin yang baik menurut ajaran Islam, dan bentuk batin tersebut hendaknya tercermin dalam tingkah lakunya sehari-hari. Dengan kata lain, peserta didik memiliki akhlak yang terpuji.

Dengan demikian, mata pelajaran akhlak adalah mata pelajaran yang membahas sifat-sifat batin manusia yang tercermin dalam perbuatannya, berdasarkan ajaran Islam, di mana al-Qur'an dan al-Hadits menjadi sumber akhlak. Mata pelajaran akhlak merupakan bagian dari pelajaran agama Islam yang menekankan pembinaan pengetahuan dan pemahaman tentang akhlak. Karena ajaran Islam harus diamalkan dan menjadi pedoman dalam kehidupan, peserta didik diharapkan terampil mengamalkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu memahami bahwa pelajaran akhlak tidak hanya menekankan aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman), tetapi juga aspek afektif (perasaan dan keyakinan) serta psikomotorik (praktik dan penerapan) dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasinya, mengajarkan akhlak tidak hanya menjadikannya sebagai ilmu, tetapi juga sebagai tuntunan atau pedoman hidup peserta didik, yang semuanya bermuara dari keimanan dan akhlak.<sup>10</sup>

Sasaran pembelajaran akhlak adalah keadaan jiwa yang merupakan tempat berkumpul segala rasa dan pusat yang melahirkan berbagai karsa, dari mana kepribadian terwujud dan iman terhunjam. Iman dan akhlak berada dalam hati, dan keduanya dapat bersatu mewujudkan tindakan. Jika iman yang kuat mendorong, gejala iman akan terlihat; jika akhlak yang kuat mendorong, gejala akhlak akan terlihat. Dengan demikian, tidak salah jika dalam pendidikan madrasah kedua materi pembelajaran ini digabungkan dalam satu bidang studi yang dinamai bidang studi akidah akhlak.<sup>11</sup>

Melihat fenomena tersebut peneliti ingin mengulas lebih dalam permasalahan mengenai pembelajaran akhlak siswa yang terjadi di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand. Berdasarkan wawancara awal pada

---

<sup>10</sup> Mustopa Halmar, Metodologi Pembelajaran Akhlak, *Junal Wahana Akademika* Volume 12Maret 2011, hlm 16-26.

<sup>11</sup> Mustopa Halmar, Metodologi Pembelajaran Akhlak, *Junal Wahana Akademika* Volume 12Maret 2011, hlm 17-26.

tanggal 28 Juli 2024 di sekolah tersebut, peneliti memperoleh gambaran mengenai permasalahan akhlak yang terjadi. Di Sekolah Maahad Islamiah Balo, terdapat siswa yang masih menggunakan kata-kata tidak baik, mengobrol di kelas saat guru menjelaskan, berkelahi, membolos sekolah, bahkan ada yang berani mencuri. Akhlak yang baik bagi siswa di Sekolah Maahad Islamiah Bala, Patani, Thailand, sangat penting untuk membentuk karakter yang mulia. Di sekolah ini, siswa diajarkan untuk mengamalkan nilai-nilai Islam, seperti jujur, bertanggung jawab, sabar, menghormati guru, dan peduli terhadap sesama. Dengan memperhatikan adab dan akhlak yang baik, para siswa tidak hanya menjadi cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki pribadi yang berbudi pekerti luhur, yang akan membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menggali dan mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang dimaksud. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul "Metode Pembelajaran Akhlak di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand."

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa. Pendapat lain juga menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan strategi atau taktik yang diterapkan oleh tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Dengan metode yang tepat, kesulitan guru dalam menyampaikan materi dapat diminimalisir. Metode pembelajaran yang efektif berkaitan erat dengan pemahaman guru

---

<sup>12</sup> Wawancara awal, Wawancara dengan guru pembelajaran akhlak ustaz anwar kaci, tanggal 28 juli 2024

terhadap perkembangan siswa di kelas. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mampu mengembangkan kreativitasnya untuk menerapkan dan mengembangkan berbagai macam bentuk metode pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir, daya analisis, dan hasil belajar siswa di sekolah.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dapat meningkatkan pemahaman konsep dan materi pembelajaran oleh siswa. Hal ini akan melatih dan mengembangkan keterampilan belajar serta sikap ilmiah para siswa. Peningkatan hasil belajar siswa di sekolah mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, yang terlihat dari kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif selama proses tersebut. Pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.<sup>13</sup>

## 2. Pembelajaran Akhlak

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Akhlak merupakan mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam, dengan tujuan memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akhlak adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menyiapkan peserta didik agar beriman kepada kekuasaan Allah SWT.<sup>14</sup>

Pembelajaran akhlak merupakan bagian dari pembelajaran ajaran Islam yang membahas tentang sikap dan tingkah laku yang didasari oleh kesadaran dalam diri manusia. Hal ini berbeda dengan pembelajaran ibadah atau mu'amalah yang menekankan aspek-aspek kognitif. Namun,

---

<sup>13</sup> Mardiah Kalsum Nasution, Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11, No. 1, 2017, hlm 14

<sup>14</sup> Okta Bukhariansyah, *Pembelajaran aqidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik MTsIttihat Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupatenn Pesisir Barat*, (Lampung, 2017), hlm.17

dalam praktik pengamalan ajaran Islam, akhlak dan ibadah tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Untuk keperluan pembahasan ilmu pengetahuan, akhlak dipisahkan dari akidah dan ibadah agar lebih mudah dibahas. Oleh karena itu, dalam kurikulum madrasah, materi pelajaran akhlak merupakan bagian tersendiri bersama dengan akidah, dan disebut sebagai akidah akhlak.<sup>15</sup>

Akhlak yang baik, terlebih yang mulia, tidak dapat tumbuh atau tertanam dengan sendirinya seperti rumput liar di ladang. Dibutuhkan pengetahuan, pembinaan, bimbingan, serta arahan melalui berbagai bentuk kegiatan yang terkoordinasi dengan baik dan konsisten. Oleh karena itu, guru-guru agama, khususnya, diharapkan dapat memberikan yang terbaik kepada anak didiknya melalui metode dan cara yang kreatif dan inovatif. Dengan demikian, di era yang semakin maju dan di masa mendatang, sikap dan akhlak anak yang sudah beranjak dewasa diharapkan tetap terjaga.<sup>16</sup>

### 3. Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand

Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand merupakan lokasi penelitian yang penulis lakukan. Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand Kepala sekolah bapak Ahamadruyani Muyu, Sekolah terletak di Nomor 286 Tepat 3 Kecamatan Balo, Kabupaten Raman, Propinsi Jala Selatan Thailand 95140.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penyusunan skripsi ini adalah: “Bagaimana metode pembelajaran akhlak di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand.”

<sup>15</sup> Mustopa Halmar, Metodologi Pembelajaran Akhlak, *Junal Wahana Akademika* Volume 12 Maret 2011, hlm 17

<sup>16</sup> Saiful Anwa, Desain Pembelajaran Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal ISLAMIC EDUCATION* Vol. 6 No. 2 November 2021, hlm 129

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dikemukakan penulis di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode yang di gunakan dalam pembelajaran Akhlak di Sekolah MaahadIslamiah Balo di Patani Thailand.?

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Bersifat Teoritik

- 1) Dengan mengetahui metode pembelajaran akhlak di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah tersebut.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis ketika menghadapi situasi serupa di masa depan.

#### b. Bersifat praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memudahkan peneliti selanjutnya dalam memahami metode pembelajaran akhlak di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan pengasuh sekolah agama dalam meningkatkan pembelajaran akhlak di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam pembahasan penelitian ini mencakup tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman moto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian isi terdiri dari lima bab, yang dijelaskan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori terdiri dari: Pertama, metode pembelajaran yang meliputi sebagai berikut: pengertian metode, pengertian pembelajaran. Kedua, pembelajaran akhlak: pengertian pembelajaran akhlak. Ketiga, metode pembelajaran akhlak, diantaranya adalah pengertian metode pembelajaran dan pengertian akhlak, dan keempat kajian pustaka.

Bab III Metode penelitian terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.

Bab IV Pembahasan dan hasil dari penelitian yang meliputi yaitu: Profile Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani (Selatan Thailand), sejarah singkat, letak geografis, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, krayawan dan siswa serta gambaran kegiatan umum Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani (Selatan Thailand). Dan penyajian data dalam Pembelajaran Akhlak. Dan analisis data tentang Metode Pembelajaran Akhlak di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani (Selatan Thailand).

Bab V Penutup terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran kata penutup. Kemudian bagian terakhir dari skripsi ini, meliputi sebagai berikut: Daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Metode Pembelajaran

#### 1. Pengertian Metode

Metode menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris *metode* berarti *method* yang berarti cara.<sup>17</sup> Metode dalam bahasa Jerman *methodicay* artinya jalan, sedangkan dalam bahasa Arab *metode* disebut *thariq*.<sup>18</sup>

Munir berpendapat metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>19</sup> Bisa disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud dan tujuan yang hendak dicapai.

#### 2. Pengertian Pembelajaran

Kegiatan utama dalam proses pendidikan adalah belajar, karena belajar itu merupakan kegiatan inti selain kegiatan-kegiatan yang lain, sedangkan pembelajaran pada dasarnya “merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran”<sup>20</sup>

Kata pembelajaran berarti proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Gagne dalam bukunya Margarey E. Bell Blidier tentang belajar membelajarkan mengungkapkan bahwa “mbelajarkan diartikan sebagai peristiwa eksternal yang dirancang guru guna mendatangkan terjadinya kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan peserta didik”<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup>Jonh M. Echols dan Hasan Shadily, *kamus inggris indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000) h.379

<sup>18</sup>Wahidin Saputra, *pengantar ilmu dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 242

<sup>19</sup>Munir, *metode dakwah*, (Jakarta: Kencana 2009), h. 6

<sup>20</sup>Hamad Jayadi & Abdul Majid, *tadzikirah pembelajaran pendidikan agama Islam*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 26

<sup>21</sup>A. Rahman Shaleh, *kamus lengkap bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media) h. 48

Dalam pengertian lain pembelajaran adalah proses terjadinya perubahan perilaku individu belajar yang terikat tujuan. Secara umum proses belajar dapat dipahami secara konseptual dengan menggunakan pendekatan behaviorisme dan kognitif dengan pendekatan tersebut telah lahir teori belajar yang berorientasi “*Opera Conditioning dan instrumental Conceptualisme*”<sup>22</sup>

Pembelajaran adalah proses belajar (kegiatan) belajar. Dalam proses kegiatan tersebut terdapat dua komponen utama yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda yaitu komponen belajar dan mengajar.

Belajar menurut Slameto adalah “sesuatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya”<sup>23</sup> Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut dengan hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian informasi itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu.<sup>24</sup> Mengajar ialah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar-mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa yang aktif adalah siswa yang mengalami proses belajar, sedangkan guru hanya membimbing, menunjukkan jalan dan memperhitungkan kepribadian siswa, kesempatan untuk berbuat aktif berfikir lebih banyak diberikan kepada siswa.<sup>25</sup>

Menurut Gagne yang dikutip oleh Wina Sanjaya “Mengajar merupakan bagian dari pembelajaran, dimana peran guru lebih ditekankan

---

<sup>22</sup> Rustana Adiwinata, *perencanaan pengajaran*, (Dirjen pembinaan kelembagaan agama islam : 2000), h. 3

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1995), Cet. II, h.2.

<sup>24</sup> Sanjaya, *pembelajaran dalam...* h. 73-74

<sup>25</sup> Slameto, *belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, h. 78

kepada bagaimana merancang atau mengaransemen sebagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu”.

Dari beberapa definisi diatas dapat diberi kesimpulan bahwa mengajar adalah suatu proses dimana seorang guru memberikan atau mentransfer ilmu yang mereka miliki kepada para siswa dan dalam proses mengajar itu guru memerlukan alat, tanda atau symbol agar siswa mudah mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Mengajar dalam kontek standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.<sup>26</sup>

Dari beberapa uraian diatas, maka tampak jelas bahwa istilah “pembelajaran” itu menunjukan kepada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru. Yang membedakan hanya terletak pada peranannya saja. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran disuatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk

---

<sup>26</sup> Wina sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta : kencana 2008), h. 103

berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>27</sup> Pembelajaran adalah dimana terjadinya interaksi yang harmonis antara guru dan murid dalam proses belajar-mengajar. Guru dapat berinteraksi dengan murid baik didalam kelas maupun diluar kelas. Indikator keberhasilan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku murid kearah yang baik.

### 3. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). “Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian”.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya: (1) ceramah; (2)demonstrasi;(3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.<sup>28</sup>

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Arif, 2011). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

---

<sup>27</sup> Peraturan Pemerintah RI no 19 tahun 2005 tentang *standar nasional pendidikan*, (Jakarta : BP. Cipta Jaya, 2005), h. 13

<sup>28</sup> Dedy Yusuf Adita, Pengaruh Pengertian Metode, *Jurnal SAP*, Vol.1 No.2 Desember 2016, hlm 166

Berdasarkan definisi/pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Benny A. Pribadi (2009) menyatakan, “tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik”. Banyak metode yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran passing bawah bolavoli, antara lain dengan menggunakan metode pembelajaran inovatif dan konvensional.<sup>29</sup>

## **B. Jenis-Jenis Metode Mengajar**

Jenis-jenis metode mengajar adalah beberapa bentuk dari pelaksanaan dalam cara-cara mengajar. Keanekaragaman jenis-jenis metode mengajar ini di sebabkan karena beberapa faktor. Jika dijabarkan secara rinci maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Tujuan yang berbeda dari masing-masing jenis pelajaran sesuai dengan jenis, sifat, maupun isi dari masing-masing mata pelajaran.
- b. Perbedaan latar belakang individual anak, baik latar belakang kehidupan, tingkat usia, maupun tingkat kemampuan berfikirnya.
- c. Perbedaan situasi dan kondisi dimana pendidikan berlangsung.
- d. Perbedaan pribadi dan kemampuan dari masing-masing pendidik. Sarana dan fasilitas yang ada berbeda-beda, baik kualitas ataupun kuantitas.<sup>30</sup>

Dalam metodologi, pada dasarnya sangat banyak jenis dan metode mengajar. Menurut Oemar Muhammad jumlahnya ada 56 metode yang dibagi kepada 11 kelompok, yaitu:

1. Metode mengajar yang berdasar pada alat-alat dan bahan yang digunakan padanya.
2. Metode mengajar yang berdasar pada cara-cara yang diikutinya dalam mengemukakan fakta.

---

<sup>29</sup> Dedy Yusuf Adita, Pengaruh Pengertian Metode, *Jurnal SAP*, Vol.1 No.2 Desember 2016, hlm 167

<sup>30</sup> Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Malang: IAIN Sunan Ampel), 1981, h.70.

3. Metode yang berdasar pada penyusunan mata pelajaran.
4. Metode yang berdasar pada tujuan yang akan dicapai oleh guru.
5. Metode yang berdiri atas tujuan murid.
6. Metode yang berdasar pada hubungan timbal balik antara murid dan guru.
7. Metode yang berdasar pada hubungan timbal balik antara murid dengan murid lainnya.
8. Metode yang berdasar pada derajat kebebasan berpikir.
9. Metode yang berdasar pada derajat keturut-sertaan murid pada proses pendidikan.
10. Metode yang berdasar pada cara yang digunakan dalam ulangan dan penilaian.
11. Metode yang berdasar pada panca indra.<sup>31</sup>

Sebelum membicarakan tentang berbagai macam metode mengajar yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik maka perlu diketahui bahwa keberhasilan atau tidaknya suatu pemakaian metode bukan hanya ditentukan oleh macam-macam metode yang digunakan karena metode mengajar semuanya belum ada yang efektif tanpa ada kekurangannya. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut: tidak ada metode yang seratus persen baik, metode yang kelihatannya efektifpun masih ada saja kekurangan. Metode yang paling sesuai belum menjamin hasil yang baik secara otomatis.<sup>32</sup>

Meskipun demikian, metode pembelajaran efektif yang penulis maksud pada penelitian ini adalah metode yang lebih mantap dalam proses belajar mengajar yang dapat berperan terhadap prestasi belajar peserta didik jika diterapkan dalam proses pembelajaran.

Pengetahuan yang memadai tentang metode akan memberikan keleluasaan dan kemudahan bagi para Pendidik dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Berikut ini akan diuraikan mengenai macam-macam

---

<sup>31</sup> Oemar Muhammad al Thaumy al Syaibany, *Falsafat Tarbiyah al Islamiyah. Dengan Judul Filsafat Pendidikan Islam, Terjemahan Hasan Langgalung*, h.560.

<sup>32</sup> Zuhaerini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam (Cet.VII; Surabaya: Usaha Nasional, 1977)*, h. 56

metode mengajar serta kekurangan dan kelebihan masing-masing, sehingga akan diperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan ini.

#### 1. Metode Ceramah

Adapun yang dimaksud dengan metode ceramah sebagai metode mengajar dan belajar adalah memberikan penerangan dan penuturan secara lisan dan sepihak oleh seorang guru kepada murid-murid tentang kesatuan bahan pelajaran.<sup>33</sup>

Dalam melaksanakan metode ceramah, penekanannya terletak pada aktifitas dan apa yang disampaikan dalam waktu yang singkat pada sejumlah pendengar. dari segi waktu pelaksanaan, metode ceramah sangat efisien, demikian juga dari segi biaya. Menurut Abu Ahmadi, keuntungan dari metode ini adalah:

- a. Guru dapat mengawasi atau melihat sejumlah anak atau keseluruhan.
- b. Guru dapat memberikan pelajaran yang sama.
- c. Menghemat waktu, tenaga, dan biaya.

Metode ceramah ini sangat sangat tepat digunakan apabila yang dihadapi adalah jumlah yang sangat banyak, sedangkan materi-materi yang akan disampaikan hanya merupakan penjelasan. Namun demikian, metode ini memiliki kelemahan yaitu:

- a. Guru kurang mengerti sejauh mana pelajaran yang sudah dipahami oleh anak didik.
- b. Ucapan guru sering mengandung bahasa asing.
- c. Ada kalanya tidak semua murid mendengarkan.
- d. Tiap anak mempunyai bahan Appersepsi dan perhatian yang tidak sama.
- e. Sulit diadakan penilaian.
- f. Pelajaran condong ke Verbalitas.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Mansyur. dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Forum, 1981), h. 91

<sup>34</sup> Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik*, h. 97

Dalam metode ceramah tersebut, yang memegang peranan utama adalah guru. Sehingga berhasil tidaknya pelaksanaan metode ini banyak tergantung pada guru. Oleh karenanya, perhatian perlu ditujukan kepada:

- a. Kesatuan bahan pelajaran yang disajikan harus berguna bagi pembentukan sikap.
- b. Bahan pelajaran harus berguna bagi peningkatan interest murid.
- c. Bahan-bahan pelajaran yang penting, tetapi tidak terdapat dalam buku/bahan yang sukar meskipun ada dalam buku.

## 2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab dalam proses belajar mengajar adalah: “penggunaan pertanyaan sebagai stimulasi baik oleh guru maupun oleh murid, dimana jawabannya merupakan aktifitas belajar mereka”.<sup>35</sup>

Dalam metode Tanya jawab sebaiknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pendidik atau peserta didik di susun sedemikian rupa sehingga masing-masing pertanyaan saling terkait antara satu sama lain, dalam hal ini pertanyaan itu di susun dalam satuan pelajaran.

Kebaikan-kebaikan dari metode Tanya jawab diantaranya adalah:

- a. Situasi kelas akan lebih hidup.
- b. Anak akan lebih berani dan berlatih dalam mengemukakan pendapatnya.
- c. Perbedaan pendapat yang muncul akan merangsang terjadinya diskusi.
- d. Mendorong peserta didik untuk lebih aktif, bergairah, serta bersungguh- sungguh.
- e. Menjadi tempat bagi guru untuk mengontrol pemahaman dan pengertian

## 3. peserta didik

Dalam metode Tanya jawab, guru sebaiknya bersikap arif dan bijaksana terhadap pertanyaan dan jawaban yang dilontarkan oleh peserta didik, tidak bersikap memonopoli dan diharuskan memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan seluas mungkin.

---

<sup>35</sup> Mansyur, Neng Ulya, Ratna Fatmawati, *Metodologi Pendidikan Agama*, h. 86

Metode Tanya jawab selain memiliki kelebihan, juga memiliki kekurangan yaitu: (1) Menyita waktu apabila diskusi yang terjadi menimbulkan banyak perbedaan, (2) Memungkinkan terjadinya penyimpangan terhadap masalah pokok dan (3) Kurang cepat dalam merangkum bahan-bahan pelajaran.<sup>36</sup>

### C. Pembelajaran Akhlak

#### 1. Pengertian Akhlak

Akhlak menurut (etimologi) adalah jamak dari kata khula, mempunyai akar kata yang sama dengan khaliq (penciptanya, yakni tuhan) dan makhluk (yang diciptakan), dari kata khalaqa (menciptakan).<sup>37</sup> Dengan demikian kata khulaq dan akhlaq selain mengacu kepada konsep penciptaan alam semesta. Dan menurut imam Al-Ghazali, dalam bukunya “Ihya Ulumuddin” menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut amin dengan bukunya “Al-Akhlak” mengatakan bahwa akhlak adalah ilmu untuk menetapkan ukuran segala perbuatan manusia baik dan yang buruk, yang benar atau yang salah, yang hak atau yang batil. Sedangkan Abdul Karim Zaidan menyatakan bahwa akhlak adalah nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga seseorang dapat menilai perbuatan baik dan buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkan perbuatan ini.<sup>38</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan mata pelajaran aqidah akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>36</sup> Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, h. 77.

<sup>37</sup> Yunahar Ilyas, *kuliah akhlak*, (Yogyakarta : LIPI, 2006), h. 32

<sup>38</sup> Roli Abdul Rohman, et.al. *Menjaga Aqidah dan Akhlak*, (Solo : Tiga Serangkai, 2005), h.

## D. Metode Pembelajaran Akhlak

### 1. Pengertian Metode Pembelajaran Akhlak

Dilihat dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman Methodica artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata methodos artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut thariq.<sup>39</sup>

“Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu”<sup>40</sup>

Jadi Metode merupakan cara yang digunakan seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas agar pekerjaannya dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan dan suatu cara, jalan atau langkah yang digunakan atau tempuh untuk menyampaikan pendidikan yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat normatif kepada siswanya.

Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan ialah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas pendidikan baik formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup.

Pembelajaran adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat

<sup>39</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 6-7

<sup>40</sup> Ahmad Hafid Habiburrahman, “Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani dalam Kitab Bahjatul Wasaail Bisyahri”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunann Kalijaga), No.2/Juli-Desember, h. 305.

dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.<sup>41</sup>

Pembelajaran akhlak adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang akidah Islamiyah, terutama menyangkut pemahaman tentang Iman Islam dan Ihsan, sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt, akhlak terpuji kepada Allah, akhlak tercela kepada Allah Swt, Asmaul Husna dan Iman kepada malikat Allah Swt.

Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar. Di dalam proses pembelajaran, terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa ). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.<sup>42</sup>

Dalam proses pembelajarran, guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut taksonomi Bloom, secara teoritis tujuan pembelajaran dibagi atas tiga kategori;

- a. Tujuan pembelajaran ranah kognitif.
- b. Tujuan pembelajaran ranah afektif.
- c. Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik.

Adapun ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki tujuan yaitu untuk membentuk anak dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode, dan tehnik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Materi jelas, terarah dan terencana dengan baik.
- c. Adanya aktifitas anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya pembelajaran.

---

<sup>41</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 3

<sup>42</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif* h. 10

- d. Aktor guru yang cermat dan tepat.
- e. Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan anak didik dalam proporsi masing masing.
- f. Adanya waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>43</sup>

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari "khuluqun" yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Rumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dan makhluk serta makhluk dan makhluk.

Atas dasar itu, akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat (Ahmad Amin dalam bukunya Akhlak).

Sedangkan pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibnu Miskawaih dan dikutip oleh Abudin Nata, merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam.<sup>44</sup>

Al-Qur'an telah memberikan gambaran yang jelas mengenai pendidikan akhlak pada anak yaitu:

#### a. Akhlak terhadap Allah

Yaitu :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

<sup>43</sup> Pupuh Fathurrahman & M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Aditama, 2007) h. 11

<sup>44</sup> Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 76.

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."<sup>45</sup>

Ayat tersebut mengisyaratkan bagaimana seharusnya para orang tua mendidik anaknya untuk mengesahkan penciptanya dan menegang prinsip tauhid dengan tidak menyekutukan Allah. Contohnya seperti, menjalankan segala kewajiban dan menjauhi segala larangan yang telah Allah tentukan, dan menjalankan kehidupan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah.

Akhlaq pun dalam Islam meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan. Akhlaq terhadap Allah atau Khalik (pencipta), antara lain adalah:

- 1) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga, jadi kita sebagai makhluk Allah haruslah mengabdikan dan memberikan cinta kepadanya
- 2) Bentuk cinta kepada Allah selanjutnya adalah melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya
- 3) Mensyukuri Nikmat dan Karunia Allah
- 4) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah
- 5) Menerima dengan ikhlas semua karamah dan qadar ilahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi)
- 6) Memohon ampun hanya kepada Allah
- 7) Bertaubat hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah taubat nasuha, yaitu taubat dengan benar-benar taubat, tidak lagi melakukan perbuatan yang sama yang dilarang oleh Allah
- 8) Tawakal (berserah diri) kepada Allah.<sup>46</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa kita sebagai makhluk ciptaan-Nya haruslah bisa menunjukkan sikap atau akhlaq

<sup>45</sup> QS. Luqman (31): 13

<sup>46</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 356

yang baik sesuai dengan ajaran agama seperti yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

#### b. Akhlak terhadap Orang Tua

Yaitu :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ  
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.<sup>47</sup>

Islam mendidik anak-anak untuk selalu berbuat baik terhadap orang tua sebagai rasa terima kasih atas perhatian, kasih sayang, dan semua yang telah mereka lakukan untuk anak-anaknya. Contohnya seperti patuh menjalankan semua perintah orang tua dan guru, berkata sopan terhadap yang lebih tua.

#### c. Akhlak terhadap Orang Lain

Yaitu :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ  
فَخُورٍ ١٥

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.<sup>48</sup>

Ayat tersebut mengisyaratkan agar berbuat baik dan sopan santun dengan sesama manusia yaitu dilarang untuk memalingkan mukanya yang didorong oleh penghinaan dan kesombongan. Kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat. Contohnya: seperti berbuat baik dan sopan santun dengan sesama manusia, tidak bersikap acuh terhadap sesama, saling tolong menolong.

<sup>47</sup> QS. Luqman [31]: 14

<sup>48</sup> QS. Luqman [31]: 15

#### d. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Yaitu :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ  
فَخُورٍ ١٥

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.<sup>49</sup>

Bersamaan dengan larangan berjalan dengan congkak. Allah memerintahkan untuk sederhana dalam berjalan, dengan tidak menghempaskan tenaga dalam bergaya, tidak melengok-lenggok, tidak melengak-lengok, tidak memanjangkan leher karena angkuh, sopan santun.

Tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik di dunia maupun akhirat. Jika, seseorang dapat menjaga kualitas mu'amalah ma'allah dan mu'amallah ma'annas, insya Allah akan memperoleh rida-Nya. Orang yang mendapat rida Allah niscaya akan memperoleh jaminan kebahagiaan hidup, baik duniawi maupun ukhrawi.<sup>50</sup>

Pendidikan akhlak merupakan sarana yang memberikan kepada manusia aturan atau petunjuk yang konkret tentang bagaimana ia harus hidup dan bertindak dalam kehidupan manusia yang baik, dan bagaimana menghindari perilaku-perilaku yang tercela. Akhlak merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pergaulan antar sesama.<sup>51</sup>

Pendidikan akhlak terhadap siswa sangat penting. Karena, dalam siklus kehidupan manusia, masa remaja merupakan sebuah masa yang paling penting, sekaligus merupakan masa yang sangat

<sup>49</sup> QS. Luqman [31]: 18

<sup>50</sup> Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 26-27.

<sup>51</sup> Musli, "Metode Pendidikan Akhlak bagi Anak", (Jambi: IAIN Sultan Thaha Saifuddin), No. 2/April 2011, h. 215.

berbahaya. Jika tidak dididik atau diperhatikan secara benar oleh para orang tua, maka nantinya anak tumbuh dalam keadaan akhlak yang kurang baik. Sebab, seorang anak pada hakikatnya telah tercipta dengan kemampuan untuk menerima kebaikan maupun keburukan.

Jadi metode pembelajaran akhlak merupakan suatu komponen pendidikan yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan yang didukung dengan alat-alat bantu mengajar, memiliki kedudukan sebagai kebulatan dalam suatu sistem pendidikan. Metode pembelajaran akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi akhlak yang baik. Sesuatu hal yang diyakini dan dianggap penting dalam diri dan tindakan manusia yang terkait dengan budi pekerti, kelakuan dan perilaku manusia.

## **2. Macam-macam Metode Pembelajaran Akhlak**

Pembelajaran yang pertama bagi anak adalah pendidikan dalam keluarga. Anak-anak yang terlahir dari keluarga yang baik dan tentunya akan mempunyai masa depan yang cerah, menjadi generasi yang baik. Sebaiknya anak yang tidak terurus dan kurang kasih sayang dari orang tua kemungkinan besar anak tersebut menjadi generasi yang tidak sesuai dengan harapan bangsa dan agama. Di samping itu, anak merupakan amanat dari Allah yang harus dijalankan oleh kedua orang tuanya. Jadi orang tua harus benar-benar mendidik anak-anaknya secara benar agar ia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Metode merupakan cara yang digunakan seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas agar pekerjaannya dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Beberapa metode pembelajaran akhlak yang diterapkan disekolah dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu: (1) keteladanan (modeling) nilai-nilai akhlak prioritas harus dicontohkan (diteladankan) secara teratur dan keteladanan, pembiasaan, nasihat dan perhatian berkesinambungan oleh warga sekolah,(2) Pembiasaan (habituating) dilakukan di sekolah dengan berbagai cara dan menyangkut banyak hal seperti disiplin waktu,

etika berpakaian, etika pergaulan, perlakuan siswa terhadap karyawan, guru, dan pimpinan,(3) Nasihat dan (4) Hukuman.<sup>52</sup>

Adapun macam-macam metode pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik di dalam ucapan maupun perbuatan. Metode keteladanan ini merupakan salah satu teknik pendidikan yang paling efektif dan sukses. Dalam Islam, Allah telah menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi kehidupan manusia. Dengan demikian, pola pendidikan dengan keteladanan pastinya juga sangat efektif dalam pendidikan anak karena orang tua dan guru secara langsung akan menjadi suri tauladan bagi anak-anak.

Masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal buruknya siswa. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka siswa akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuknya akhlak mulia, keberanian dan dalam sikap yang menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktek pendidikan, siswa cenderung meneladani pendidiknya. Dalam surat Al-Ahzab ayat 21 Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Amin Zahroni, “Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak”, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung (Unissula)), No.2/April 2017, h. 258-260.

<sup>53</sup> QS. Al-Ahzab (33): 21

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial siswa. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan siswa, yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduk akan senantiasa tertanam dalam kepribadian siswa.

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ialah teknik pembelajaran kepada siswa dengan dikerjakan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Pembiasaan akan memberikan manfaat yang mendalam bagi siswa. Anak akan lebih terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan terus-menerus. Pembiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena dengan kebiasaan seseorang mampu melakukan hal-hal tertentu.

Metode pembiasaan ini sudah Rasulullah terapkan dengan membiasakan dasar-dasar tata krama pada anak, seperti etika makan dan minum. Beliau juga membiasakan anak untuk melaksanakan kewajiban shalat, sejak usia tujuh tahun agar di usia dewasa kelak anak mudah untuk melaksanakannya.

c. Metode Memberi Nasihat

Metode pembelajaran akhlak melalui nasihat merupakan salah satu cara yang dapat berpengaruh pada anak untuk menumbuhkan jalannya kedalam jiwa secara langsung melalui pembiasaan. Metode nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindari orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.<sup>54</sup>

Metode pemberian nasihat ini dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk

---

<sup>54</sup> Musli, "Metode Pendidikan..", h. 226-227

relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Nasihat dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, mendorong menuju situasi luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

d. Metode Hukuman

Metode Hukuman Pelaksanaan metode pendidikan akhlak yang dilakukan melalui keteladanan, nasihat dan pembiasaan. Dalam pelaksanaannya jika terjadi permasalahan, perlu adanya tindakan tegas atau hukuman. Hukuman sebenarnya tidak mutlak diperlukan, namun berdasarkan kenyataan yang ada, manusia tidak sama seluruhnya dalam berbagai hal, sehingga dalam pendidikan dan pembinaan akhlak perlu adanya hukuman dalam penerapannya, bagi orang-orang yang keras dan tidak cukup hanya diberikan teladan dan nasihat. Hukuman ini merupakan suatu tindakan yang diberikan kepada anak yang secara sadar dan sengaja melakukan suatu kesalahan, sehingga dengan adanya hukuman ini anak muncul rasa penyesalan dan tidak melakukan kesalahan untuk kedua kalinya.

Ketika ada siswa yang melakukan kesalahan yang berakibat fatal, maka tidak ada salahnya jika guru memberikan hukuman ataupun sanksi yang sesuai dengan perbuatannya. Hal ini untuk menunjukkan kepada mereka bahwa segala perbuatan di dunia itu akan mendapatkan ganjarannya, baik itu perbuatan buruk maupun perbuatan baik. Hukuman menghasilkan suatu kedisiplinan pada anak. Pada taraf yang tinggi menginsyafkan anak untuk tidak melakukan suatu perbuatan yang dilarang oleh agama. Berbuat atau tidak berbuat bukan karena takut hukuman, melainkan karena keinsyafan diri sendiri dan merupakan suatu ketaatan pada Allah dan selalu mengharapkan ridho-Nya.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Amin Zahroni, "Strategi Pendidikan.", h. 261

### 3. Peningkatan Perilaku Positif Siswa melalui Metode Pendidikan Akhlak

Pendidikan agama Islam sangatlah berperan penting dalam membentuk akhlak siswa untuk bekal hidup di dunia dan akhirat sesuai dengan tuntunan Al- Qur'an dan Hadist, ini semua juga karena dorongan dari kepala sekolah dan juga guru-guru lainnya. Karena pada dasarnya setiap manusia ingin memiliki kepribadian yang simpatik, karena dengan itu manusia akan menghormati, disegani, dan dicintai oleh sekitarnya.

Dalam perilaku siswa ini bukan hanya sekedar hal-hal yang berkaitan dengan ucapan, sikap, dan perbuatan yang harus ditampakan oleh siswa dalam pergaulan sekolah, melainkan berbagai ketentuan lain yang memungkinkan dapat mendukung keefektivitas proses belajar mengajar.

Pembelajaran akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam kepada siswa. Pembelajaran akhlak terhadap siswa sangat penting. Karena, dalam siklus kehidupan manusia, masa remaja merupakan sebuah masa yang paling penting, sekaligus merupakan masa yang sangat berbahaya. Jika tidak dididik atau diperhatikan secara benar oleh para orang tua, maka nantinya anak tumbuh dalam keadaan akhlak yang kurang baik.

Peningkatan pembelajaran akhlak pada siswa sangatlah penting, agar siswa memiliki bekal untuk hidup selanjutnya. Pendidikan akhlak harus dilakukan sejak dini, sebelum watak dan kepribadiannya terpengaruh lingkungan yang tidak paralel dengan tuntunan agama. Oleh karena itu, dalam mendidik siswa perlu adanya perhatian khusus bagi orang tua maupun guru di sekolah. Karena baik dan buruknya perilaku siswa, tergantung pada pendidikan yang diberikan kepada siswa tersebut, jika siswa tersebut dididik dengan akhlak yang baik pastinya siswa tersebut menjadi siswa yang baik dan sebaiknya. Maka dalam hal ini perlu diadakan sebuah metode pembelajaran akhlak yaitu metode keteladanan, pembiasaan, memberikan nasihat dan hukuman. Metode pendidikan akhlak sangatlah penting untuk meningkatkan perilaku siswa karena untuk

mendidik siswa, agar siswa bisa menjadi manusia yang mempunyai akhlak yang mulia dan menjadi siswa yang sholeh dan sholehah.

#### E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi sebagai kerangka teoritik yang memberikan penjelasan tentang teori-teori yang terkait dengan masalah yang diteliti. Skripsi dengan judul "Metode Pembelajaran Akhlak di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand" menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan topik tersebut di bawah ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang secara teoritis memiliki relevansi dengan penelitian ini, di antaranya:

Pertama, Skripsi yang dilakukan oleh Mareeyam Sa'mae, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul "Metode Pendidikan Akhlak pada Siswa di MTS Darul Ulum Semarang" memiliki kesamaan dengan skripsi yang sedang diteliti oleh peneliti ini. Keduanya membahas metode pembelajaran akhlak dan menggunakan metode kualitatif. Namun, terdapat perbedaan antara skripsi tersebut dan skripsi yang sedang diteliti, terutama pada lokasi penelitian.<sup>56</sup>

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Cristina Natlia, Indana Zulfa, dan Nurfajrian Mawaddah Rahma, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia, dengan judul "Metode Pembelajaran Akhlak bagi Anak Sekolah Dasar" memiliki kesamaan dengan skripsi yang sedang diteliti oleh peneliti ini. Keduanya membahas metode pembelajaran akhlak dan menggunakan metode kualitatif. Namun, terdapat perbedaan antara jurnal tersebut dan skripsi ini, terutama pada lokasi penelitian.<sup>57</sup>

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Hanan Damayati Hermana, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul "Implementasi Metode Pembelajaran Gallery Walk dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Kelas IV di MIN 11 Bandar Lampung" memiliki kesamaan dengan skripsi yang sedang diteliti oleh peneliti ini. Keduanya

---

<sup>56</sup> Mareeyam Sa'mae, "Metode Pendidikan Akhlak pada Siswa di MTS Darul Ulum Semarang," Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

<sup>57</sup> Cristina Natlia, Indana Zulfa, dan Nurfajrian Mawaddah Rahma, "Metode Pembelajaran Akhlak bagi Anak Sekolah Dasar," *Jurnal, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka*, Jakarta, Indonesia.

membahas metode pembelajaran akhlak dan menggunakan metode kualitatif. Namun, terdapat perbedaan antara skripsi tersebut dan skripsi ini, terutama pada lokasi penelitian.<sup>58</sup>

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Hul Fitriyah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram, dengan judul "Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII MTs. Ittihadil Ummah Karang Anyar Pagesangan Timur Mataram Tahun 2016/2017" memiliki kesamaan dengan skripsi yang sedang diteliti oleh peneliti ini, yaitu sama-sama membahas pembelajaran akhlak dan menggunakan metode kualitatif. Namun, terdapat perbedaan antara skripsi tersebut dan skripsi ini, terutama pada lokasi penelitian.<sup>59</sup>

Kelima, Artikel jurnal yang ditulis oleh Septi Nurjanah, Nurilatul Rahma Yahdiyani, dan Sri Wahyuni, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, dengan judul "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik," memiliki kesamaan dengan skripsi yang sedang diteliti oleh peneliti ini. Keduanya membahas metode pembelajaran akhlak dan menggunakan metode kualitatif. Namun, terdapat perbedaan antara jurnal tersebut dan skripsi ini, terutama pada lokasi penelitian.

---

<sup>58</sup> Hanan Damayati Hermana, "Implementasi Metode Pembelajaran Gallery Walk dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Kelas IV di MIN 11 Bandar Lampung," Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

<sup>59</sup> Hul Fitriyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII MTs. Ittihadil Ummah Karang Anyar Pagesangan Timur Mataram Tahun 2016/2017* (skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2017), 45.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipahami sebagai proses pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan objek penelitian saat ini berdasarkan fakta atau keadaan sebenarnya. Metode deskriptif berfokus pada penemuan fakta- fakta mengenai bagaimana sesuatu sebenarnya terjadi.<sup>60</sup> Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran secara ringkas tentang suatu kondisi tanpa membahas pokok bahasan yang diteliti secara mendalam<sup>61</sup>

Pendekatan kualitatif deskriptif mengungkapkan sudut pandang informasi secara verbal dan hubungannya dengan masalah penelitian. Pendekatan ini juga menganalisis konteks di mana informasi tersebut berperilaku secara verbal, termasuk bagaimana informasi tersebut dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand Sekolah ini terletak di Nomor 286 Tepat 3 Kecamatan Balo, Kabupaten Raman, Propinsi Jala Selatan Thailand 95140. Waktu penelitian dimulai dari pengajuan judul skripsi.

#### **C. Subjek dan Objek Data**

##### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penulis ini adalah :

- a. Ustaz Anwar Kaci sebagai guru pembelajaran akhlak.
- b. Ustazah Sainun Yadara sebagai guru pembelajaran akhlak.

---

<sup>60</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kaulitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005),hlm 14.

<sup>61</sup> Ronny Kountur, *Metode Penelitian: Untuk Penelisan Skripsi dan Teses*, (Jakarta: PPM,2004),hlm.53-54

- c. Ahmadrurangi Muryu, selaku Kepala Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand.
- d. Siswa Kelas 8 sanawi.

## 2. Objek Penelitian

Obyek penelitian dalam penulis ini adalah Metode Pembelajaran Akhlakdi Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi, menurut Nasution dalam bukunya, merupakan landasan ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat melakukan penelitian berdasarkan data dan fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui observasi.

Metode observasi merupakan metode penyelidikan di mana objek penyelidikannya diamati secara langsung dan dicatat secara sistematis. Observasi adalah teknik untuk mengumpulkan data nonverbal, yang biasanya melibatkan pengamatan visual, namun juga dapat mencakup indra lain seperti pendengaran. Selama penelitian ini, dilakukan observasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan.<sup>62</sup>

### 2. Wawancara

Salah satu metode paling populer untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian kualitatif adalah wawancara. Wawancara memungkinkan pengumpulan berbagai data dari responden dalam berbagai pengaturan. Namun, kehati-hatian harus diperhatikan saat melakukan wawancara. Oleh karena itu, penting untuk melakukan triangulasi data dari berbagai sumber yang berbeda.<sup>63</sup>

Ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang harus diteliti, serta ketika peneliti ingin mempelajari hal-hal secara lebih mendalam dari responden, wawancara digunakan sebagai alat pengumpulan data. Metode

<sup>62</sup> Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar* (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), h. 249.

<sup>63</sup> Zhahara Yusra, Ruffan Zulkarnain, Sofino, *Journal Lifelong Learning*, (Universitas Bengkulu, Indonesia: Vol. 4 No.1.2021), hlm.18.

pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri, atau paling tidak pada pengetahuan dan keyakinan individu.<sup>64</sup>

Adapun jenis wawancara yang di gunakan pada peneliti ini adalah wawancara semiterstruktur dengan maksud memperoleh jawaban dengan menjadi pokok pembahasan pertanyaan yang lainnya, selain itu wawancara dengan teknik semiterstruktur akan mempersingkat waktu durasi wawancara dengan narasumber karena pertanyaan yang diajukan kepada narasumber sesuai dengan topik penelitian yang dibuat.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai persoalan yang berkaitan dengan kondisi dan situasi sekolah. Wawancara digunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan (Metode Pembelajaran Akhlak di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand), Karena peneliti saat ini masih berada di Indonesia dan jaraknya jauh, metode ini dilakukan melalui wawancara dengan ustaz anwar kaci, melalui online menggunakan aplikasi Facebook Messenger dan Line.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu yang dapat berupa teks, gambar, atau karya monumen manusia. Dokumen berbentuk tulisan bisa mencakup buku harian, cerita kehidupan, biografi, cerita, aturan, dan lain- lain. Dokumen dalam bentuk gambar meliputi film, foto, sketsa, dan sebagainya. Selain itu, dokumen yang berbentuk karya, seperti patung, gambar, dan film, juga merupakan contoh teknik pengumpulan data berupa dokumen.<sup>65</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data dijelaskan oleh Noeng Muhadjir menggambarkan analisis data sebagai “suatu upaya untuk memeriksa secara sistematis dan mengatur observasi, wawancara, dan catatan-catatan lain agar dapat lebih memahami

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. (Bandung Alfabeta, 2017), hlm 231.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 124.

situasi yang sedang dipelajari dan untuk menjelaskan hasilnya kepada orang lain.<sup>66</sup>

Kebenaran obyektif harus diungkapkan melalui penelitian kualitatif. Oleh kerana itu, keakuratan data sangat penting dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah strategi penentuan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk keperluan validasi atau perbandingan dengan data tersebut. Kepercayaan (trustworthiness) dalam penelitian kualitatif dapat dicapai melalui keabsahan data<sup>67</sup>

Dilakukan dua triangulasi yaitu untuk menjamin keabsahan data penelitian ini

1. Triangulasi data/sumber yaitu penggunaan berbagai sumber untuk mengumpulkan informasi, yaitu metode wawancara dan dokumentasi, dilakukan untuk menjamin keabsahan data. Studi ini memberikan jaminan data.
2. Triangulasi, perbandingan data yang berbeda hasil observasi, wawancara, dan demonstrasi. Data yang dikumpulkan dibandingkan satu sama lain dan diperiksa keakuratannya.

Penelitian kualitatif melibatkan analisis data sebelum, selama, dan setelah penelitian lapangan selesai. Analisis data dilakukan setelah mengumpulkan data dari hasil pengumpulan data yang diawali dengan wawancara dan rekaman audio.

Tujuan analisis data adalah untuk memfokuskan dan membatasi wawancara sehingga dapat diorganisasi, terstruktur, dan ditempatkan dalam konteks yang lebih bermakna. Penulis penelitian ini menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data.

Pendekatan seorang peneliti terhadap analisis data adalah dengan mengenali apa yang dapat ditemukan dengan sedikit interpretasi. Peneliti mengurangi jumlah data sebelum melakukan analisis data. Materi yang

---

<sup>66</sup> Ahmad Rijali” Analisis Data Kualitatif, Alhadharah: *Jurnal I imu Dakwah*, Vol.17, No.33, (Januari-juni 2018), hlm 84

<sup>67</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.330

dikumpulkan diperiksa dan disusun secara sistematis, dan tema-tema utama disoroti selama proses reduksi data.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyanjian Data**

##### **1. Metode Pembelajaran Akhlak di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand**

Untuk memperoleh data tentang metode pembelajaran akhlak di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand penulis melakukan pencarian data tentang pembahasan penelitian tersebut. Untuk memperoleh data penelitian tersebut, maka penulis melakukan, Observasi, wawancara dengan guru pembelajaran akhlak, kepala sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand yang dijadikan sumber penelitian. Adapun wawancara dengan kepala sekolah diharapkan akan memberikan gambaran secara umum terkait dengan pembelajaran akhlak di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand.

Dalam proses pembelajaran akhlak agar peserta didik memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran agama serta sesuai dengan visi, misi dari sekolah pada dasarnya telah menjadi sebuah tanggung jawab bersama, dalam hal ini adalah kepala sekolah dan juga guru-guru agar out-put sesuai dengan yang diharapkan. Terkait metode pembelajaran akhlak, memang kepala sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand menganjurkan kepada guru pembelajaran akhlak untuk meningkatkan akhlak siswa (peserta didik) agar memiliki moral yang baik. Kerana dengan moralitas yang baik, tidak mustahil bahwa kegiatan-kegiatan negatif akan dapat dihindari. Pembelajaran akhlak di sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand pada dasarnya dilaksanakan melalui kegiatan Solat berjamaah, Doa, Nasehat dari para guru dan mata pelajaran yang memuat materi perilaku manusia (akhlak) yaitu melalui mata pelajaran Akhlak. Mata pelajaran tersebut membantu guru dalam memberikan pemahaman yang lebih matang. Mata pelajaran Akhlak memberikan bekal kepada para siswa

terkait aturan-aturan yang ada dalam ajaran agama dan juga aturan yang ada dalam masyarakat.<sup>68</sup>

a. Tujuan Pembelajaran Akhlak

Tujuan pembelajaran akhlak di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani, Thailand, pada dasarnya tidak terlepas dari adanya tujuan yang hendak dicapai dalam setiap proses pembelajaran. Begitu pula dalam pembelajaran akhlak, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang baik, yang menjadi bagian penting dalam pembentukan pribadi yang mulia.

Tujuan pembelajaran akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan perbuatan-perbuatan yang bernilai baik. Pembelajaran akhlak di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani, Thailand, juga bertujuan agar siswa dapat memiliki kemampuan atau kompetensi dasar yang harus dikuasai, di antaranya adalah terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji. Dalam melaksanakan pembinaan akhlak, Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani, Thailand, memiliki tujuan yang jelas dan diharapkan dapat tercapai. Tujuan pembelajaran akhlak ini dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi spesifik yang terangkum dalam kata "Belajar Ilmu dan Agamis".<sup>69</sup>

1) Belajar Ilmu

Tujuan dari Belajar Ilmu adalah supaya siswa dapat beramal dengan ilmu apa yang sudah miliki, agar siswa dapat menjadi seorang yang berakhlak, toleransi, berdisiplin yang baik dan mengarahkan manusia kebaikkkan.

2) Agamis

Maksud dari pembelajaran ini adalah untuk membentuk siswa yang taat menjalankan agama Islam dengan penuh keimanan, serta

<sup>68</sup> Hasil dari wawancara dengan Anwar Kaci selaku penasehat kepala sekolah bersama Ahmadruyani myu selaku kepala sekolah Maahad Islamiah balo di Patani Thailand, pada tanggal 17 Desember 2024.

<sup>69</sup> Hasil dari wawancara dengan Sainun Yadara selaku guru pembelajaran akhlak sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, pada tanggal 09 Desember 2024.

menjungjung tinggi nilai-nilai agama Islam yang merupakan agama yang *Rahamatan lil alamin*.

Dalam proses pembelajaran akhlak mastinya ada tujuan yang jelas seperti mana hasil wawancara yang di sampaikan oleh kepala Sekolah ialah:

“Tujuan yang dapat dicapai dari pembelajaran akhlak adalah membentuk siswa yang berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat, bahkan bagi negara, selain juga bermanfaat bagi agama. Inilah tujuan utama dalam proses pembelajaran akhlak siswa, yang dalam penelitian ini lebih difokuskan pada peran guru dalam pembelajaran akhlak”<sup>70</sup>.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dikemukakan oleh guru pembelajaran akhlak sendiri yaitu:

“Membentuk Akhlakul karimah, akhlak islamiyah dalam kehidupan, sesuai dengan peradaban lokal, merupakan salah satu tujuan dalam dalam pembelajaran akhlak. Selain itu, pembelajaran akhlak juga berperan dalam merapikan peraturan sekolah dan mewujudkan sikap batin yang mampu mendorong tindakan yang sopan serta melahirkan perbuatan yang bernilai baik.”<sup>71</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang di sampaikan oleh siswa yang bernama Wildan Husin yaitu:

“Untuk membentuk pribadi yang memiliki perilaku yang baik,bermorah,bermanfaat bagi diri sendiri serta orang lain. Belajar akhlak juga dapat menjadi cara untuk memahami nilai-nilai luhur dalam kehidupan yang bermanfaat bagi kebahagiaan pribadi dan masyarakat.”<sup>72</sup>

Dengan mengadakan pembelajaran akhlak tidak lepas dari tujuan. Kerena tujuan itu memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan.

<sup>70</sup> Hasil dari wawancara dengan Ahamadruyani myu selaku kepala sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, pada tanggal 17 Desember 2024.

<sup>71</sup> Hasil dari wawancara dengan sainuh Yadara selaku Guru pembelajaran akhlak sekolah Maahad Islamiah di Patani Thailand, pada tanggal 09 Desember 2024

<sup>72</sup> Hasil dari wawancara dengan wildan Husin selaku siswa sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailain, pada tanggal,12 Desember 2024

b. Dasar Pembelajaran Akhlak

Dasar merupakan tempat berpijak atau penopang agar sesuatu dapat tegak dan kokoh berdiri. Dengan adanya dasar dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak, maka dasar tersebut akan menjadi pijakan atau sumber langkah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun dasar dari pelaksanaan Pendidikan pembelajaran akhlak tidak lain adalah pedoman hidup umat Muslim, yaitu Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW. Keduanya merupakan dasar pokok ajaran Islam, dan pembelajaran akhlak termasuk bagian integral dan ajaran Islam.<sup>73</sup>

c. Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak

Pelaksanaan pendidikan pembelajaran akhlak dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk membentuk perilaku, membangun jiwa dan memperbaiki diri agar menjadi insan yang kamil.

Dalam melaksanakan pembelajaran akhlak, terdapat beberapa hal yang perlu didukung, antara lain kepala sekolah, guru, orang tua, siswa, sarana, dan lingkungan. Pembelajaran akhlak merupakan inti kegiatan dalam membentuk akhlak, yang diprogramkan dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran akhlak.

Adapun hasil yang dilakukan oleh peneliti mewawancarai bapak Ahmadruyani Mury selaku kepala sekolah:

“Sekolah Maahad Islamiah Balo (Pondok Balo) selalu memberikan perhatian dan kepedulian terhadap pembelajaran akhlak siswa melalui program-program dan mata pelajaran akhlak yang ditentukan oleh sekolah. Dalam hal ini, petugas yang bertanggung jawab penuh dalam membentuk akhlak siswa adalah guru pembelajaran akhlak. Selain itu, kami juga melibatkan guru lain untuk bekerja sama dalam mendukung pembelajaran akhlak bagi siswa.”<sup>74</sup>

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara guru pembelajaran akhlak, mengatakan:

<sup>73</sup> Hasil dari wawancara dengan Sainun Yadara selaku Guru pembelajaran akhlak sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, pada tanggal, 09 Desember 2024.

<sup>74</sup> Hasil dari wawancara dengan Ahmadruyani mury selaku kepala sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, pada tanggal 17 Desember 2024.

“Pihak sekolah sangat memperhatikan pembelajaran akhlak siswa sejak langkah pertama mereka memasuki sekolah. Perhatian ini tercermin dalam berbagai kegiatan, seperti pengawasan saat berangkat, berbaris, salat berjamaah, doa, serta pelaksanaan mata pelajaran. Selain itu, jadwal guru juga mencakup pemberian nasihat kepada siswa, dan di samping itu, rekan-rekan guru lainnya turut mendampingi untuk bersama-sama membina akhlak siswa.”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Fitrah Binmasae, mengatakan: “Pelaksana Pembelajaran akhlak di sekolah tidak hanya mengajar dalam kelas. Di luar kelas, seseorang masih dapat mempelajari moralitas dari pengalaman yang ditemu dalam berbagai situasi.”<sup>76</sup>

Pelaksanaan adalah tindakan atau proses dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang dan terperinci, Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap siap. Pelaksanaan merupakan serangkaian kegiatan dan usaha yang dilakukan untuk mewujudkan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Dalam pembinaannya, Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand memiliki program rutin dan insidental yang harus dilaksanakan oleh siswa, guru, karyawan yang berada di sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand.

Berdasarkan hasil Wawancara bersama Sainun Yadara selaku guru pembelajaran akhlak yaitu:

“Pelaksanaan program rutinitas harian yang merupakan bagian dari pembelajaran akhlak Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand dimulai dengan rutinitas pagi yang meliputi Baris, Doa, dan nasehat dari para guru, Rutinitas siang hingga sore mencakup pembelajaran akhlak, termasuk salat berjamaah waktu zuhur dan asar, membimbing baca wirid setelah salat, serta khutbah singkat dari guru, selain itu, terdapat juga program insidental seperti kursus agama islam berbentuk

---

<sup>75</sup> Hasil dari wawancara dengan Sainun Yadara selaku Guru pembelajaran akhlak sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, pada tanggal, 09 Desember 2024.

<sup>76</sup> Hasil dari wawancara dengan Fitrah Binmasae selaku siswa sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailain, pada tanggal, 12 Desember 2024

penceramahan, kegiatan hari besar agama, silatulrahmi, sukan warna”<sup>77</sup>

Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ahmadruyani Muyu, beliau membuat program yang wajib dilakukan, ialah:

“Di sini, kami menyelenggarakan program pembelajaran akhlak melalui salat berjamaah bersama pada waktu zuhur dan asar.

Kami selalu menekankan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini penting karena banyak anak sekarang, terutama yang tidak mendapatkan paksaan dari orang tua maupun guru, kurang memiliki kesadaran untuk melaksanakan salat. Oleh karena itu, penting untuk membiasakan mereka agar kesadaran akan kewajiban tersebut tumbuh”

Hasil ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru pembelajaran akhlak ialah:

“Kami selalu memberikan bimbingan kepada siswa untuk melaksanakan salat berjamaah. Langkah pertama yang kami ajarkan adalah tata cara berwudhu yang benar, kemudian dilanjutkan dengan mengajarkan tata cara salat beserta bacaan dalam salat yang benar. Setelah itu, siswa diajarkan untuk mengaji bersama. Selain itu, setelah belajar salat, kami menyampaikan khutbah singkat berisi nasihat kepada siswa. Inilah salah satu cara kami dalam pembelajaran akhlak, khususnya terkait dengan salat. Kami juga mencatat absensi salat siswa, bukan hanya untuk memberikan nilai, tetapi yang lebih penting adalah agar siswa mengerti cara berwudhu, salat, dan membaca wirid, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai seorang Muslim.”<sup>78</sup>

Adapun hasil wawancara dengan guru pembelajaran akhlak yaitu: “menunjukkan bahwa selain program pelaksanaan pembelajaran akhlak yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat juga pembelajaran akhlak secara halaqah dan program nasihat.”

---

<sup>77</sup> Hasil dari wawancara dengan Sainun Yadara selaku Guru pembelajaran akhlak sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, pada tanggal, 09 Desember 2024.

<sup>78</sup> Hasil dari wawancara dengan Sainun Yadara selaku Guru pembelajaran akhlak sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, pada tanggal, 09 Desember 2024.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa terdapat program khusus untuk siswa, seperti ziarah ke masyarakat, ziarah ke rumah orang tua atau orang sakit, dan kegiatan membersihkan masjid. Program-program ini bertujuan untuk membentuk akhlak siswa terhadap masyarakat, agar mereka dapat menjadi insan yang kamil, mulia, dan berguna bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Nurdina Lohma, mengatakan:

“Pembelajaran akhlak di sekolah sangat penting untuk membentuk karakter yang baik dan memberikan dampak positif bagi diri kita serta orang lain. Melalui program-program contohnya program krusus agama, silatulahmi, ziarah orang tua dan lain-lain lagi yang dirancang untuk memperkenalkan dan mendalami akhlak yang baik, siswa dapat memahami nilai-nilai moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengetahuan tersebut, mereka diharapkan dapat berperilaku secara lebih bijaksana, bertanggung jawab, dan saling menghargai satu sama lain. Pembelajaran akhlak tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik yang mendukung pembentukan pribadi yang unggul dan berakhlak mulia.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sainun Yadara, selaku guru pembelajaran akhlak, metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran akhlak di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani, Thailand, adalah:

#### 1) Metode Teladanan

Teladanan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW. Sikap dan perilaku yang harus dicontoh adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT. Hal ini juga terlihat dari sikap para guru dan karyawan di sekolah yang menjadi teladan bagi siswa, sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

---

<sup>79</sup> Hasil dari wawancara dengan Nurdina Lohma, selaku siswa sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailain, pada tanggal, 12 Desember 2024

Beberapa contoh teladan yang bisa diambil antara lain: tidak menjelek-jelekan orang lain, menghormati orang lain, membantu mereka yang membutuhkan pertolongan, tidak mengingkari janji, menjaga kebersihan lingkungan, berangkat ke sekolah tepat waktu, mandiri, bekerja keras, bertanggung jawab, dan sebagainya.<sup>80</sup>



**Gambar 1: Teladanan**

Contohnya, guru-guru dan karyawan yang berangkat ke sekolah tepat waktu memberikan teladan yang baik bagi siswa. Guru-guru juga mentauladani sikap saling menghormati di antara sesama, seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, di mana yang muda menghormati yang lebih tua, dan yang tua menyayangi yang muda. Hal ini juga bisa diterapkan dalam hubungan antara kakak kelas dan adik kelas, di mana kakak kelas menyayangi adik kelas, dan adik kelas menghormati kakak kelas. Selain itu, guru-guru juga mentauladani sikap baik kepada siswa, baik dalam ucapan maupun perilaku. Misalnya, ketika bertemu dengan siswa, guru tidak ragu untuk memberi salam dan senyum. Begitu juga dengan kebersihan, guru sering kali mengambil sampah dan membuangnya pada tempatnya, yang memberikan teladan kepada

<sup>80</sup> (QS. Al-Ahzab: 21)

siswa. Selain itu, guru juga mencontohkan tanggung jawab kepada siswa dengan menunjukkan program kerja atau tanggung jawab terhadap pekerjaan selain mengajar.<sup>81</sup>

Keteladanan cara guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya dengan memakaicara memberikan contoh dan panutan kepada para siswanya yang berkaitan dengan materi yang diajarkan baik di dalam maupun diluar kelas. Untuk itu sebagai guru yang diteladani para siswa haruslah memberikan contoh dalam berperilaku yang baik terhadap siswanya, dalam bertutur kata, dalam bertindak atau mengambil keputusan, saling menghormati dan menyapa dengan bahasa yang sopan. Bahkan pada saat di dalam kelas atau dilingkungan sekolah hendaknya memberikan contoh kepada siswa untuk bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan yang ada disekitarnya.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang cukup urgen dalam menanamkan kebiasaan peserta didik dalam berperilaku baik. Sebab, dengan lingkungan itulah karakter seorang anak akan tumbuh, demikian juga bakat dan minat seorang anak tidak jarang mereka dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitar mereka, lebih-lebih lingkungan keluarga yang dalam rentan waktu cukup panjang selalu dalam pantauan anak. Oleh sebab itu, terjaminnya seorang anak dalam hal pendidikan atau sebaliknya, maka hakekatnya bergantung kepada lingkungan pertama di mana mereka hidup.<sup>82</sup>

Dalam rangka kerja sama antara sekolah dan wali murid, diantara program penyadaran para orang tua ialah dengan cara mengumpulkan para orang tua dan memberikan bimbingan kepada

---

<sup>81</sup> Hasil dari wawancara dengan Ustaz Anwar Kaci selaku Guru pembelajaran akhlak sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, pada tanggal, 16 Desember 2024.

<sup>82</sup> Hasil dari wawancara dengan Sainun Yadara selaku Guru pembelajaran akhlak sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, pada tanggal, 09 Desember 2024.

mereka tentang pentingnya peran keluarga dalam pendidikan anak, khususnya dalam menanamkan akhlak mulia kepada mereka.

Keluarga itu faktor utama dalam pendidikan anak, keluarga yang baik adalah keluarga yang dapat memberi teladan yang baik pula kepada anak, niscaya seorang anak yang bertempat tinggal dengan keluarga tersebut akan menjadi seorang anak yang baik pula, lebih-lebih dalam hal pendidikan manakala keluarga tersebut selalu memberi gambaran tentang pentingnya pendidikan, dan betapa bahagianya orang yang berilmu, niscaya anak dari keluarga tersebut akan menjadi seorang anak yang disiplin dan rajin.

Penjelasan di atas, menunjukkan tentang betapa pentingnya peran keluarga dalam memberi keteladanan terhadap anak. Artinya, seorang anak yang hidup dalam keluarga sadar akan pendidikan, niscaya anak yang muncul dari keluarga tersebut akan menjadi seorang anak yang semangat dalam menggapai cita-citanya dengan melalui proses belajar mengajar, sekaligus akan memiliki etika yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>83</sup>

## 2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata "biasa," yang artinya lazim atau umum, serta menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan pribadi dapat dilakukan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada pada diri seseorang. Salah satu cara yang efektif adalah melalui kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, kebiasaan yang baik dapat menempa pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan syariat Islam. Hal ini terlihat pada siswa Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, yang telah terbiasa dengan pembiasaan-pembiasaan seperti salat berjamaah di masjid, salat sunnah, membaca Al-Quran, membaca wirid, memberi salam, meminta maaf, dan lain-lain.

---

<sup>83</sup> Hasil dari wawancara dengan Sainun Yadara selaku Guru pembelajaran akhlak sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, pada tanggal, 09 Desember 2024.



**Gambar 2: Pembiasaan**

Pembiasaan yang baik adalah metode yang tepat untuk meningkatkan akhlak dan proses pembelajaran akhlak. Contohnya, guru-guru di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, membiasakan program salat berjamaah, membaca doa, wirid, dan Al-Quran bersama siswa dengan cara membimbing mereka sesuai jadwal dan peraturan sekolah. Selain itu, guru juga membiasakan salam atau ucapan salam ketika bertemu, dan jika tidak sempat, digantikan dengan senyum. Sekolah Maahad Islamiah Balo juga mendorong kebiasaan saling memberi maaf, baik dalam meminta maaf maupun memberi maaf jika terjadi perselisihan. Pembiasaan untuk menghormati guru atau orang yang lebih tua juga diterapkan, dengan cara mendengarkan atau meminta pendapat mereka apabila ada kesulitan. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk membuang sampah pada tempat yang disediakan dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar tanpa paksaan.<sup>84</sup>

Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa di Sekolah Maahad Islamiah Balo Ada beberapa bentuk pembiasaan

<sup>84</sup> Hasil dari wawancara dengan Ahamadruyani Muyu selaku kepala sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, pada tanggal 17 Desember 2024.

yang diterapkan oleh pihak sekolah sebagai usaha untuk menumbuh-kembangkan kultur sekolah yang kondusif dengan memberikan spirit nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, di antara bentuk kegiatan tersebut adalah: Pertama, Pembiasaan berakhlak mulia dalam proses belajar mengajar. Kedua, pembiasaan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat. Ketiga, pembiasaan dalam ibadah.<sup>85</sup>

Pendidikan akhlak dalam aktifitas siswa sehari-hari merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis. Harapan utamanya ialah untuk membentuk sebuah dampak, baik perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Penting untuk dipahami bahwa pembiasaan pada pendidikan anak dalam agama Islam ialah diletakkan pada posisi yang cukup strategis, sebab dengan metode tersebut pembelajaran yang pernah diperoleh masing-masing peserta didik akan membekas dan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Agar lebih mengokohkan pandangan bapak Anwar sebagaimana di atas, penulis juga mewawancarai tentang pentingnya pembentukan akhlak dengan cara pembiasaan. Beliau menyatakan Pembiasaan dalam beragama ialah secara otomatis bisa memasukkan unsur-unsur kebaikan dalam kehidupan siswa. Bahkan peserta didik akan banyak memiliki pengalaman agama yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu mereka juga akan semakin mudah mempraktekkan keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>86</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa mendidik dan membiasakan anak sejak awal paling menjamin dalam mencapai

---

<sup>85</sup> Hasil dari wawancara dengan Sainun Yadara selaku Guru pembelajaran akhlak sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, pada tanggal, 09 Desember 2024.

<sup>86</sup> Hasil dari wawancara dengan Sainun Yadara selaku Guru pembelajaran akhlak sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, pada tanggal, 09 Desember 2024.

hasil yang optimal. Sedangkan mendidik dan melatih setelah dewasa sangat sukar ialah cukup berat. Hubungannya tentang metode pembiasaan di Sekolah Maahad Islamiah Balo terklasifikasi menjadi beberapa bagian ; pertama, pembiasaan berakhlak mulia dalam proses belajar mengajar dan bermasyarakat. Kedua, akhlak dalam beribadah. Berikut adalah ulasannya.

a) Pembiasaan Berakhlak Mulia dalam Proses Belajar Mengajar

Permbiasaan berakhlak mulia dalam bagian ini ialah segala aspek yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu guru pembelajaran akhlak “ Sainun Yadara” menyatakan bahwa Pembiasaan tentang akhlak adalah sesuatu yang teramat penting bagi para peserta didik. Selain karena materi akhlak merupakan materi terapan dari norma-norma agama Islam, pembelajarannya-pun tidak cukup hanya dengan mengandalkan materi-materi saja, melainkan juga sangat dibutuhkan adanya realisasi atas masing-masing ajarannya. Adanya praktek dan materi itu lebih melekat pada anak didik, dibanding hanya dengan materi berakhlak.<sup>87</sup>

b) Pembiasaan Mengucapkan Salam dan Berjabat Tangan

Salam, di dalam doktrin Islam merupakan doa yang diberikan orang muslim kepada sesama. Oleh karena itu, mengucapkan salam merupakan dinilai sebagai perilaku sunnah dan menjawabnya adalah wajib. Sedangkan berjabat tangan merupakan manifestasi dari bentuk keakraban, atau juga disebut sebagai salah satu bentuk menjaga silaturahmi terhadap sesama muslim.

c) Pembiasaan Hidup Bersih

Kebersihan dalam kehidupan bermasyarakat merupakan sesuatu yang sangat penting. Selain karena kebersihan

---

<sup>87</sup> Hasil dari wawancara dengan Sainun Yadara selaku Guru pembelajaran akhlak sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, pada tanggal, 09 Desember 2024.

merupakan pangkal kesehatan, di dalam Islam juga diajarkan tentang nilai-nilai pentingnya kebersihan.

Kebersihan itu merupakan sesuatu yang sangat penting dibiasakan sejak awal. Sebab pada dasarnya kebersihan itu pangkal hidup sehat, dan juga menunjukkan tentang seperti orang itu. Di dalam Islam kan juga diajarkan tentang kebersihan, seperti dalam pepatah yang menyatakan “*al-nadzafatu min al-Iman*”. Karenanya di Sekolah Maahad Islamiah Balo sangat dianjurkan hidup bersih.

d) Pembiasaan Disiplin dalam Proses Belajar-mengajar

Kedisiplinan dalam proses belajar mengajar merupakan perihal yang sangat urgen, sebab adanya kebiasaan dalam disiplin akan berdampak pada optimalnya proses belajar mengajar.

e) Pembiasaan Akhlak dalam Kehidupan Bermasyarakat

Bermasyarakat adalah perihal yang sulit dalam mengatur pola hidup anak, didik. Selain karena dalam kehidupan bermasyarakat terdapat multi pola pandang, dan cara hidup, dalam kehidupan tersebut siswa dituntut berbaur dalam kehidupan itu, sehingga mereka juga membutuhkan bimbingan yang cukup tegas. Dalam hal ini Bapak Anwar menyatakan : Pembiasaan hidup penuh etika dalam kehidupan bermasyarakat ialah adanya mewujudkan pembiasaan untuk bisa berperilaku baik di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Misalkan, tidak ghibah, tidak mencuri, selalu berkata jujur, tidak sombong dan lain- lain.

f) Pembiasaan dalam Ibadah

Pembiasaan ibadah Sekolah Maahad Islamiah Balo bertujuan untuk menjadikan peserta didik bisa melaksanakan ibadah secara istiqamah. Peserta didik dalam mengamalkan

ibadah sehari-hari, sehingga peserta didik nantinya diharapkan menjadi muslim yang taat dalam menjalankan perintah agama.

Pembiasaan adalah kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang. Jika individu terbiasa melakukan kebaikan dalam kehidupannya maka hal tersebut akan terus ia lakukan, begitupun sebaliknya. proses penanaman sifat-sifat baik yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan. Maka pembiasaan yang dilakukan guru dengan membiasakan siswa untuk sholat dzuhur berjamaah di Mushola sekolah, membiasakan senyum salam sapa kepada teman maupun guru, menundukan kepala pada saat melewati guru dan menghormati guru ketika didalam kelas atau pun ketika bertemu diluar sekolah.<sup>88</sup>

### 3) Metode Nasehat

Nasihat yang terpuji adalah nasihat yang memotivasi untuk dilaksanakan dengan perkataan yang lembut. Hal ini dapat terlihat saat waktu berbaris pagi, di mana para guru memberikan nasihat kepada siswa. Nasihat tersebut mencakup berbagai hal, seperti keuniversalan Islam, akhlak, amal ibadah, dan lain-lain. Selain itu, nasihat juga diberikan ketika siswa melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan disiplin sekolah.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Hasil dari wawancara dengan Sainun Yadara selaku Guru pembelajaran akhlak sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, pada tanggal, 09 Desember 2024.

<sup>89</sup> Hasil dari wawancara dengan Ustaz Anwar Kaci selaku Guru pembelajaran akhlak sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, pada tanggal, 16 Desember 2024.



**Gambar 3: Nasehat**

Contohnya, di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, metode nasihat diterapkan setiap pagi dengan jadwal khusus bagi guru-guru untuk memberikan nasihat kepada siswa di depan barisan. Nasihat ini bisa berupa motivasi tentang akhlak atau pengetahuan umum, dengan durasi sekitar 10 menit sebelum siswa masuk ke kelas untuk memulai pelajaran pertama.

Nasihat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak, serta mempersiapkan akhlak, jiwa, dan rasa sosialnya. Dinamakan metode nasihat karena dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Mendidik dengan nasihat diharapkan dapat membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip yang diajarkan. Nasihat bisa disampaikan melalui sebuah kisah yang mampu menarik perhatian siswa yang terkandung didalamnya. Nasihat yang diberikan juga harus mampu membangun semangat atau motivasi kepada siswa dalam meningkatkan kepribadian.<sup>90</sup>

<sup>90</sup> Hasil dari wawancara dengan Ustaz Anwar Kaci selaku Guru pembelajaran akhlak sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, pada tanggal, 16 Desember 2024.

Metode nasihat dilakukan setiap saat terutama ketika di butuhkan seperti saat berada didalam kelas saat proses pembelajaran di sisipi nasihat, hal tersebut juga ditujukan untuk siswa yang membutuhkan perhatian khusus (kurang dalam praktik).

Metode ini dianggap penting karena aspek yang paling utama dalam pendidikan akhlak adalah akhlak itu sendiri, yang termasuk dalam kawasan afektif dan terwujud dalam berbagai teknik pendidikan. Salah satu teknik yang digunakan adalah melalui cerita, yang dapat ditampilkan melalui contoh-contoh konkret. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran akhlak antara lain metode pembiasaan, metode keteladanan, metode ceramah, metode hadiah dan hukuman, serta metode nasihat. Sebagai bentuk penerapan akhlak, siswa di Sekolah Maahad Islamiah Balo menunjukkan perilaku yang jujur, tekun, beribadah, bertanggung jawab, dan menaati tata tertib.<sup>91</sup>

#### 4) Metode *Reward and Punishment* (Hadiah dan hukuman)

Metode *Reward and Punishment* merupakan salah satu pilar utama dalam proses pembelajaran akhlak siswa. Islam sebagai sistem hidup yang universal telah menempatkan konsep Reward and Punishment sebagai prinsip utama dalam pendidikan. Dengan pemberian reward, siswa akan merasa dimotivasi, sementara punishment membuat siswa berhati-hati agar tidak terjerumus dalam keburukan.

Metode pemberian penghargaan dan hukuman ini sudah diterapkan di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand. Hal ini terbukti dengan pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, seperti datang terlambat, yang berupa menghafal surat pendek atau membersihkan lingkungan sekolah.

---

<sup>91</sup> Hasil dari wawancara dengan Sainun Yadara selaku Guru pembelajaran akhlak sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, pada tanggal, 09 Desember 2024.

Sebaliknya, bagi siswa yang berani tampil untuk memberikan tausiyah, diberikan penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan.<sup>92</sup>



**Gambar 4: Reward and Punishment (Hadiah dan hukuman)**

Contohnya, Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani, Thailand, menggunakan metode ini dengan memberikan hadiah pada akhir semester kepada pelajar cemerlang dengan IPK tertinggi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, hadiah juga diberikan di dalam kelas apabila siswa berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sekolah ini juga menerapkan metode hukuman apabila siswa melanggar peraturan sekolah, baik yang berkaitan dengan seragam, tidak mengikuti kegiatan sekolah, tidak ikut salat berjamaah, atau terlibat dalam pergaulan yang negatif, seperti penyalahgunaan narkoba. Pihak sekolah telah menetapkan peraturan dan hukuman khusus bagi siswa yang melanggar.

<sup>92</sup> Hasil dari wawancara dengan Ustaz Anwar Kaci selaku Guru pembelajaran akhlak sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, pada tanggal, 16 Desember 2024.

### 5) Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran. Dengan metode ini, siswa dapat memperoleh informasi mengenai isi materi pelajaran lebih jelas<sup>93</sup>



**Gambar 4: Ceramah**

Contohnya, ketika guru mengajar di dalam kelas, guru harus menjekaskan materi yang belum dipahami oleh siswa dengan menggunakan metode ceramah. Di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, metode ceramah juga diterapkan pada hari-hari besar Islam, seperti kegiatan Maulidul rasul dan Maal Hijrah. Pada kesempatan tersebut, guru-guru memberikan ceramah di depan siswa secara bersama-sama, yang bisa disebut juga sebagai kuliah umum. Program ini dilaksanakan di atas masjid atau ruang yang cukup luas untuk menampung seluruh siswa.

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Peran murid di sini sebagai

<sup>93</sup> Hasil dari wawancara dengan Sainun Yadara selaku Guru pembelajaran akhlak sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, pada tanggal, 09 Desember 2024.

penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.

Sebagai sebuah Sekolah Maahad Islamiah Balo, para dewan guru di Balo juga menggunakan metode ceramah. Selain karena metode tersebut merupakan metode yang telah ditetapkan di dalam Al'Quran dan banyak digunakan oleh para pendakwah, metode tersebut juga diyakini menjadi sebuah metode yang sangat dibutuhkan dalam menyampaikan materi kepada anak didik.

Metode ceramah juga merupakan salah satu metode yang sangat dibutuhkan dalam menanamkan pendidikan akhlak kepada anak. Sebab dengan menggunakan metode ceramah, maka materi akan bisa diserap oleh peserta didik dalam menimba kelimuan dengan maksimal. Meski demikian dalam menyampaikan materi, tentunya penting diselingi dengan metode yang lain.<sup>94</sup>

Pernyataan Ustazah Sainun tersebut menunjukkan tentang urgensi metode ceramah dalam menyampaikan materi. Sebab dengan menggunakan metode tersebut materi yang akan disampaikan bisa diberikan secara sempurna. Namun demikian, metode ceramah terkadang bisa menyebabkan para peserta didik bosan, sebab mereka hanya mendengarkan, sedangkan yang aktif menyampaikan ialah gurunya sendiri. Oleh sebab itu, dalam menyampaikan materi dengan metode ceramah hendaknya menggunakan bahasa-bahasa yang menarik dan bisa memicu semangat siswa dalam mendengarkannya.

Penggunaan metode ceramah dalam menyampaikan materi pendidikan seharusnya menggunakan gaya percakapan yang antusias, dan ceramah juga harus disampaikan dengan suara yang cukup nyaring. Tidak sedikit guru yang dalam menyampaikan materi ialah terlalu lamban dan suara yang lemah, sehingga

---

<sup>94</sup> Hasil dari wawancara dengan Ustaz Anwar Kaci selaku Guru pembelajaran akhlak sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, pada tanggal, 16 Desember 2024.

berakibat pada gaduhnya kelas. Tentu demikian ini akan berakibat frustrasi pada siswa yang tidak pandai menangkap arti kata-kata yang diucapkan oleh guru. Selain penggunaan bahasa yang menarik, sudah selayaknya bagi para pendidik untuk bisa mengurai bahasan-bahasan materi dengan diselingi motivasi-motivasi atau kisah-kisah teladan, lebih-lebih materi yang disampaikan ialah materi akhlak yang tujuannya ialah menjadikan pesertadidik menjadi siswa yang berbudi baik, seperti kisahnya Nabi Muhammad yang sangat sabar dalam menghadapi cobaan walaupun dibenci oleh pamannya sendiri abu jahal, contohnya Nabi Muhammad berangkat untuk menunaikan ibadah sholat Nabi Muhammad dilempari dengan kotoran unta bisa diambil kesimpulan bahwa didalam kondisi apapun kita diharuskan sholat lima waktu seperti dicontohkan oleh Nabi Muhammad.<sup>95</sup>

Dari lima metode yang diterapkan oleh guru Pembelajaran Akhlak disesuaikan dengan yang dibutuhkan oleh siswa. Metode ini dilakukan guru secara terus menerus dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan akhlak terpuji. Oleh sebab itu guru sebagai yang diteladani mampu untuk memotivasi siswa dalam hal kebaikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa metode pembelajaran akhlak sudah terealisasi dengan baik. Pembelajaran akhlak tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan kepribadian siswa yang lebih baik.

Hal ini diperlukan pemahaman dan pengalaman guru pembelajaran Akhlak untuk pembelajaran akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah agar guru mampu memberikan pembelajaran akhlak yang optimal kepada siswa, sehingga terbentuklah kepribadian siswa yang baik.

---

<sup>95</sup> Hasil dari wawancara dengan Sainun Yadara selaku Guru pembelajaran akhlak sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, pada tanggal, 09 Desember 2024.

## B. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data di atas, peneliti dapat menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan teori yang ada. Dari data yang terkumpul terkait dengan metode pembelajaran akhlak di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, dapat diketahui bahwa dalam mencapai tujuan proses pembelajaran akhlak, guru pembelajaran akhlak dan seluruh guru berusaha dengan berbagai cara untuk membentuk akhlak siswa sesuai dengan ajaran Islam dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan adalah belajar, karena belajar itu merupakan kegiatan inti selain kegiatan-kegiatan yang lain, sedangkan pembelajaran pada dasarnya “merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran”<sup>96</sup>

Kata pembelajaran berarti proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Gagne dalam bukunya *Margarey E. Bell Blidier* tentang belajar membelajarkan mengungkapkan bahwa “membelajarkan diartikan sebagai peristiwa eksternal yang dirancang guru guna mendatangkan terjadinya kegiatan belajar–mengajar yang dilakukan peserta didik”<sup>97</sup>

Rencana program kesiswaan di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, terdiri dari program rutinitas dan program insidental yang harus dikuasai oleh pendidik untuk dapat diimplementasikan dan dicontohkan kepada siswa. Perencanaan pembelajaran akhlak di Sekolah Maahad Islamiah Balo ini sudah dikatakan baik karena penetapan perencanaan yang matang, yang didasarkan pada visi dan misi sekolah. Visi dan misi ini merupakan tujuan utama didirikannya lembaga tersebut, atau dengan kata lain, menentukan arah tujuan dari lembaga pendidikan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan pembelajaran akhlak di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani, Thailand, menggunakan beberapa metode yang relevan. Metode-

---

<sup>96</sup> Ahmad Jayadi & Abdul Majid, *Tadzkiroh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 26

<sup>97</sup> A.Rahman Shaleh, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media) h. 48

metode tersebut meliputi keteladanan, pembiasaan, nasihat, reward and punishment, serta metode ceramah. Metode keteladanan diterapkan oleh guru dan seluruh karyawan di Sekolah Maahad Islamiah Balo. Artinya, program pembelajaran akhlak di sekolah ini tidak hanya diperuntukkan bagi siswa, tetapi juga bagi seluruh warga sekolah. Guru dan karyawan di Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand harus mampu menjadi contoh dan teladan terbaik bagi siswa agar pembinaan akhlak siswa dapat terimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>98</sup>

Metode pembiasaan dilaksanakan melalui program rutinitas harian yang bertujuan untuk menjadikan siswa terbiasa melakukan hal-hal positif sesuai dengan pembelajaran akhlak yang diberikan. Dengan adanya rutinitas tersebut, siswa memiliki sedikit ruang untuk melakukan hal-hal negatif, karena sepanjang hari mereka disuguhkan dengan program rutinitas, baik di pagi maupun siang hari, serta kegiatan pembelajaran yang mendukung pembentukan akhlak yang baik.

Metode nasihat dilaksanakan pada waktu barisan pagi, di mana terdapat giliran nasihat dari guru-guru sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Nasihat ini bertujuan untuk memberikan semangat kepada siswa dalam pelajaran serta menanamkan kesadaran kepada siswa tentang kewajiban mereka dalam melaksanakan kegiatan sekolah dan kegiatan agama. Selain itu, nasihat juga diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, dengan tujuan untuk memberikan saran agar mereka tidak mengulangi pelanggaran tersebut di masa yang akan datang.<sup>99</sup>

Metode pembelajaran akhlak melalui nasihat merupakan salah satu cara yang dapat berpengaruh pada anak untuk menumbuhkan jalannya kedalam jiwa secara langsung melalui pembiasaan. Metode nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindari

---

<sup>98</sup> Hasil dari wawancara dengan Sainun Yadara selaku Guru pembelajaran akhlak sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, pada tanggal, 09 Desember 2024.

<sup>99</sup> Hasil dari wawancara dengan Ustaz Anwar Kaci selaku Guru pembelajaran akhlak sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, pada tanggal, 16 Desember 2024.

orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.<sup>100</sup>

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran akhlak di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani, Thailand, juga didukung oleh metode reward and punishment. Metode ini memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan memberikan hukuman edukatif bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Selain itu, metode ceramah dilaksanakan melalui program insidental, seperti program kursus agama Islam dan kegiatan silaturahmi pada hari-hari besar Islam.

Berbeda dengan sekolah lainnya, Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani, Thailand, menerapkan pembelajaran yang terpadu. Semua pendidik bekerja sama untuk membina akhlak yang baik sesuai dengan peraturan sekolah dan ajaran Islam. Pembelajaran akhlak siswa tidak hanya terbatas pada mata pelajaran Akhlak, tetapi juga terintegrasi dalam semua pelajaran umum dan kegiatan ekstrakurikuler, selain dari program pembinaan yang telah dilaksanakan.<sup>101</sup>

Evaluasi metode pembelajaran akhlak di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, saat ini masih dianggap kurang optimal, karena hanya berbentuk laporan bulanan. Evaluasi ini dilakukan melalui rapat yang berisi laporan dari guru pembelajaran akhlak mengenai hasil yang telah dicapai, dengan kepala sekolah sebagai pihak yang mengontrolnya. Diperlukan formulasi khusus untuk melakukan evaluasi yang lebih baik, mengingat evaluasi merupakan bagian penting dalam manajemen. Evaluasi dilakukan untuk memastikan perbaikan dalam manajemen pembelajaran di masa mendatang.

Kajian tentang metodo pembelajaran akhlak tidak saja berhubungan dengan pembelajaran sikap pada umumnya, tetapi juga berhubungan dengan ajaran agama Islam secara keseluruhan. Akhlak memiliki hubungan yang sangat erat dengan keimanan atau akidah dan

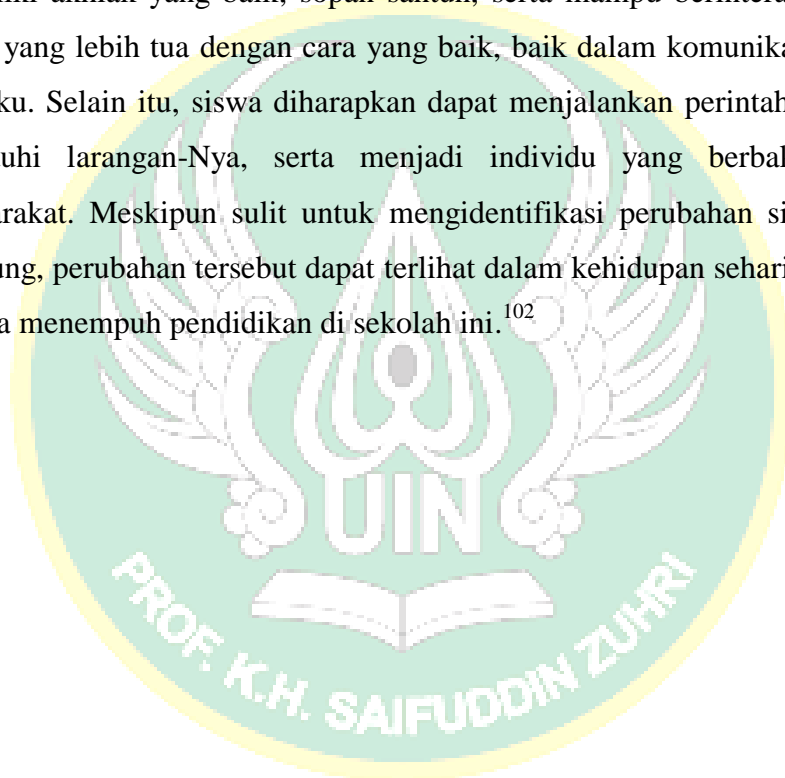
---

<sup>100</sup> Musli, "Metode Pendidikan.", h. 226-227

<sup>101</sup> Hasil dari wawancara dengan Ahamadruyani myu selaku kepala sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, pada tanggal 17 Desember 2024.

Ibadah. Karena itu tujuan akhir pembelajaran akhlak tidak hanya dapat diukur secara formal di dalam pembelajaran sekolah, tetapi harus sampai pada pembuktian akhlak dalam kehidupan masyarakat. Memilih metode yang tepat untuk pembelajaran akhlak merupakan usaha yang maksimal, guru berusaha mengajarkan pelajaran akhlak agar menjadi bekal para peserta didik untuk hidup di masyarakat.

Hasil yang diharapkan dari pembelajaran akhlak oleh guru di Sekolah Maahad Islamiah Balo, Patani, Thailand, adalah terbentuknya siswa yang memiliki akhlak yang baik, sopan santun, serta mampu berinteraksi dengan orang yang lebih tua dengan cara yang baik, baik dalam komunikasi maupun perilaku. Selain itu, siswa diharapkan dapat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, serta menjadi individu yang berbakti kepada masyarakat. Meskipun sulit untuk mengidentifikasi perubahan sikap secara langsung, perubahan tersebut dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari siswa selama menempuh pendidikan di sekolah ini.<sup>102</sup>



---

<sup>102</sup> Hasil dari wawancara dengan Sainun Yadara selaku Guru pembelajaran akhlak sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, pada tanggal, 09 Desember 2024.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian, telah dilakukan beberapa hal yang dapat memberikan kontribusi bagi ilmu atau mata pelajaran Akhlak dan juga bermanfaat dalam kehidupan.
2. Pelaksanaan pembelajaran akhlak di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, menggunakan lima metode, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode reward dan punishment (hadiah dan hukuman), serta metode ceramah. Metode-metode tersebut diimplementasikan dalam program rutin dan insidental yang menjadi keharusan bagi siswa. Metode pembiasaan mencakup rutinitas pagi (baris, doa, dan nasehat dari guru-guru), rutinitas siang dan sore (salat berjamaah, baca wirid setelah salat, khulum dari guru), serta program insidental (kursus agama, kegiatan hari kebesaran Islam, kegiatan silaturahmi, dan sukan warna).
3. Metode pembelajaran akhlak di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, dilakukan dengan mensosialisasikan segala bentuk peraturan sekolah serta sanksi yang akan diberikan jika peraturan tersebut dilanggar
4. Pembelajaran akhlak memberikan motivasi kepada segenap siswa yang membutuhkan layanan pembelajaran. Layanan pembelajaran ini disediakan sebagai langkah strategis untuk memenuhi berbagai kebutuhan siswa, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik.

#### **B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah perlu mengelola cara yang berbeda dari yang sudah ada, serta melibatkan guru-guru di sekolah untuk bekerja sama dalam memperlancar pembelajaran akhlak. Hal ini bertujuan untuk membentuk akhlak siswa di sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, dengan selalu berkomunikasi dan menanyakan kabar kepada orang tua siswa.

2. Guru pembelajaran akhlak harus selalu memberikan bimbingan kepada siswa dan memberikan nasehat kepada siswa yang bermasalah agar mereka tidak mengulangi kesalahan tersebut. Dengan demikian, siswa merasa diperhatikan oleh guru.
3. Siswa Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand, diharapkan untuk menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Hal ini dilakukan dengan cara tidak melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, seperti tidak malas belajar dan tidak datang terlambat.
4. Untuk memperlancar pembelajaran akhlak di sekolah, guru harus selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa dalam upaya membentuk akhlak yang baik.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkat ridha, hidayah, serta inayah-Nya, serta kesehatan yang diberikan kepada penulis, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun masih jauh dari kata sempurna. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini tidak lain disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis dalam berbagai hal. Dengan senang hati dan penuh keterbukaan, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, atas kebaikan semua pihak yang telah mendorong penulis untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Jazakumullah khairan katsiran. Dengan penuh harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman, khususnya bagi penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu,Ahmadi,& Prasetyo, Joko Tri, (2005) *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka hlm52
- Adita,Dedy Yusuf. (2016) Pengaruh Pengertian Metode,*Jurnal SAP*, Vol.1 No.2,hlm 167
- Adiwinata Rustana,(2000) *perencanaan pengajaran*, Dirjen pembinaan kelembagaan agama islam , h. 3
- Ahmad, J.& majid,A. (2005) *tadzikirah pembelajaran pendidikan agama islam*, PT. Raja Grafindo Persada, h. 26
- Ahmad,Rijali (2018) Analisis Data Kualitatif, Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah* ,Vol.17,No.33, hlm 84
- Al Syaibany, Muhammad Oemar al Thumy (2020) *Falsafut Tarbiyah al Islamiyah. Dengan Judul Filsafat Pendidikan Islam, Terjemahan Hasan Langgalung*, h.560.
- Aziz Abd,(2010) *Oriantasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta:CV Pustaka hlm.1-2.
- Bukhariansyah Okta, (2017) *Pembelajaran aqidah akhlak dalam menbina akhlak peserta didik MTsIttihat Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupatenn Pesisir Barat*, Lampung: CV Pustaka hlm.17
- Cristina,Natlia Zulfa Indana,& Nurfajrian,Mawaddah Rahma(2020) "*Metode Pembelajaran Akhlak bagi Anak Sekolah Dasar*," *Jurnal, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka*, Jakarta, Indonesia.
- Daud,Ali Mohammad, (2011) *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Pustaka,h. 356
- Djamarah, Syaiful,B.(2006) *Strategi Belajar Mengajar*,Jakarta, CV Puustaka, hlm 72.
- Echols Jonh M.,dan Shadily, hasan, (2000) *kamus inggris indonesia*, Jakarta: CV Pustaka,h.379
- Fuad, Ihsan. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta:CV Pustaka hlm. 1-2
- Hafid,Habiburrahman Ahmad.(2020) *Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Muhammad Nawawi Al- Bantani dalam Kitab Bahjatul Wasaail Bisyahri*”,

Yogyakarta:CV Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), No.2/Juli-Desember, hlm. 305.

Halmar,M. (2011) Metodologi Pembelajaran Akhlak, *Junal Wahana Akademika*, hlm 16-26.

Hamalik, Oemar,(2013) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: CV Pustaka, h. 3  
 Hanan, Damayati Hermana.(2020) "*Implementasi Metode Pembelajaran Gallery Walk dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Kelas IV di MIN 11 Bandar Lampung*," Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Hul, Fitriyah.(2017) *Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII MTs. Ittihadil Ummah Karang Anyar Pagesangan Timur Mataram Tahun 2016/2017* (skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, h. 45.

Jamaludin, D.(2013) *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia,, h. 76.

Mansyur, (1981) *Metodologi Pendidikan Agama* Jakarta: CV Pustaka, h. 91

Moleong,Lexy J. (2005) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka,hlm 14.

Munir M., *Metode Dakwah*, (2003) Jakarta: CV Pustaka, h. 6-7

Munir, (2009) *metode dakwah*, jakarta: CV Pustaka, h. 6

Musli, (2011) *Metode Pendidikan Akhlak bagi Anak*, Jambi:CV Pustaka,h. 215.

Musli,(2017) *Metode Pendidikan*., h. 226-227

Nasution, (2011) *Metodologi Penelitian Dasar* Jakarta: CV Pustaka, h. 249.

Nasution, Mardiah Kalsum(2017)Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa,*Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11, No. 1 ,hlm 14

Nur, Hidayah. (2013) *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: CV Pustaka, h. 26-27.

Peraturan Pemerintah RI. (2005) *standar nasional pendidikan*, Jakarta : CV Pustaka, h. 13

Pupuh,Fathurrahman,& Sobry Sutikno M.(2007) *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: CV Pustaka, h. 11

- Ramayulis (2015) *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: CV Pustaka, hlm.16-17.
- Ridwan, Wirabumi (2020) Metode Pembelajaran Ceramah, *Jurnal ACIET*, Vol.1,No.1, , hlm 107
- Rohman Roli, A. (2005), *Menjaga Aqidah dan Akhlak*. Solo: CV Pustaka, h. 5.
- Ronny Konutur.(2004) *Metode Penelitian*, Jakarta: CV Pustaka,hlm.53-54
- Sa'mae, M. (2020) "*Metode Pendidikan Akhlak pada Siswa di MTS Darul Ulum Semarang*," Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Saiful,A.(2021) Desain Pembelajaran Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal ISLAMIC EDUCATION* Vol. 6 No.2, hlm 129
- Shaleh,A.(2020) kamus lengkap bahasa Indonesia, jombang: lintas media h. 48
- Slameto,(1995) *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: CV Pustaka, h.2.
- Sugiyono, (2017) *Metode Penelitian Kualitatif,dan R&D*. (Bandung: CV Pustaka, hlm 231.
- Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat eksploratif,enterpretif,interaktif, dan konstruktif*, - Bandung :CV Pustaka, hlm. 124.
- Wahidin,Saputra.(2012) *pengantar ilmu dakwah*, jakarta: CV Pustaka, h. 242
- Wena Made, (2015) *Strategi Pembelajaran Inovatif* h. 10
- Wina,sanjaya.(2008) *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta : CV Pustaka, h. 103
- Yatimin,A. (2007) *Study Akhlak dalam Prespektif Al Qur'an*, Jakarta: CV Pustaka, h. 1.
- Yunahar,Ilyas.(2006) *kuliah akhlak*, Yogyakarta : CV Pustaka, h. 32
- Zahroni,A.(1977) "*Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*",Semarang:CV Universitas Islam Sultan Agung (Unissula)), No.2/April 2017, h. 258-260.
- Zhahara,Yusra& Rufan Zulkarnain.(2021) *Journal Lifelong Learning*,(Universitas Bengkulu,Indonesia: Vol. 4 No.1.2021),hlm.18.

Zuhaerini,(1977) *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam* Surabaya: CV Pustaka, h. 56

Zuhairini,(1981) *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Malang: IAIN Sunan Ampel), h.70-77





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### *Lampiran 1 Pedoman Observasi*

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap Metode Pembelajaran Akhlak di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand sebagai berikut:

2. Tujuan peneliti melakukan observasi dalam penelitian ini adalah bagaimana Metode Pembelajaran Akhlak di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand. Dan mengetahui bagaimana metode guru dalam belajar akhlak
3. Aspek-aspek yang peneliti amati berupa:
  - a. Gambaran umum Sekolah Maahad Islamiah Balo.
  - b. Proses belajar mengajar Sekolah Maahad Islamiah Balo.



*Lampiran 2 Pedoman Wawancara*

**PEDOMAN WAWANCARA METODE PEMBELAJARAN AKHLAK DI SEKOLAH MAAHAD ISLAMIAH BALO DI PATANI THAILAND**

**A. KEPALA SEKOLAH**

1. Bagaimana pelaksana pembelajaran akhlak yang ada di sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand ?
2. Bagaimana gambaran akhlak siswa sekolah yang di harapkan ?
3. Program apa saja yang dilaksanakan untuk membentuk akhlak siswa?
4. Bagaimana metode guru dalam mendukung program pembelajaran akhlak siswa?
5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran siswa?

**B. Guru Pembelajaran Akhlak di Sekolah Maahad Islamiah Balo**

1. Bagaimana Metode Bapak/ibu dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak yang ada di sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand?
2. Program seperti apa yang sudah membentuk akhlak siswa, dan bagaimana?
3. Apa tujuan dilaksanakan pembelajaran akhlak?
4. Bagaimana jika ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran akhlak?
5. Bagaimana cara bapak/ibu berkomunikasi dengan orang tua siswa?
6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak ?
7. Apa saja hasil dalam melaksanakan pembelajaran akhlak?

**C. Siswa Sekolah Maahad Islamiah Balo**

1. Bagaimana sikap siswa terhadap guru pembelajaran akhlak dan guru lain ?
2. Apakah anda menyukai program yang ada di sekolah ?

3. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran akhlak yang ada di sekolah ?
4. Menurut anda, bagaimana cara menjaga akhlak baik di lingkungan sekolah?
5. Metode apa yang Anda lebih paham dalam pembelajaran akhlak?



## HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak yang ada di sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand ?

Jawab: Sekolah Maahad Islamiah Balo selalu ambil perhatian dan ambil berat terhadap pembinaan akhlak siswa melalui program-program dan mata pelajaran akhlak yang yang di tentukan oleh sekolah mengenai pembelajaran akhlak, petugas dan menguasai penuh dalam membentuk akhlak yaitu guru pembelajaran akhlak dan samping itu juga kami ambil guru lain juga untuk kerja sama dalam pembinaan akhlak siswa.

2. Bagaimana gambaran akhlak siswa sekolah yang di harapkan?

Jawab: Gambaran akhlak siswa yang di harapkan karakter atau perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral, etika, dan budaya yang positif.ada kejujuran, tanggung jawab dan berdisiplin.dengan menerapkan akhlak yang baik, siswa dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan positif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Program apa saja yang dilaksanakan untuk membentuk akhlak siswa?

Jawab: Program rutinitas pagi dan siang dan Pembelajaran akhlak di Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand pada dasarnya dilaksanakan melalui kegiatan Solat berjamaah, Doa, Nasehat dari para guru dan mata pelajaran yang memuat materi perilaku mausia (akhlak) yaitu melalui mata pelajaran Akhlak. Mata pelajaran tersebut membantu pembelajaran akhlak dalam memberikan pemahaman yang lebih matang.

4. Bagaimana metode guru dalam mendukung program pembelajaran akhlak siswa?

Jawab: Metode yang digunakan oleh guru dalam mendukung program pembelajaran akhlak siswa dapat bervariasi, namun secara umum meliputi beberapa pendekatan yaitu metode ceramah,metode nasehat,metode teladan

Melalui metode-metode ini, guru dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak, sehingga mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan membentuk akhlak siswa?

Jawab: Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan membentuk akhlak siswa agaknya sedikitlah yang kita alami namun bagaimana semuanya berjalan dengan baik, namun yang menjadi kendala terkadang ada setengah dari siswa kurang partisipasi dengan program yang telah di rencanakan dan orang tua siswa tidak kerjasama.



## LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU PEMBELAJARAN AKHLAK

1. Bagaimana Metode Bapak/ibu dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak yang ada di sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand?

Jawab: Menggunakan teks-teks Al-quran dan hadis sebagai sumber utama dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak.dalam pembelajaran akhlak guru menggunakan metode teladanan,metode pembiasaan, metode *Reward and Punishment* (Hadiah dan hukuman), metode ceramah,metode nasehat Dengan berbagai metode ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori akhlak tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Pembelajaran akhlak di Maahad Islamiah Balo kemungkinan juga sangat dipengaruhi oleh tradisi dan budaya lokal Patani yang kental dengan nilai-nilai Islam.

2. Program seperti apa yang sudah membentuk akhlak siswa, dan bagaimana?

Jawab: Di Sekolah Maahad Islamiah Balo yang dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam, program pembentukan akhlak siswa biasanya sangat terintegrasi dengan ajaran Islam dan budaya lokal. memiliki program-program yang dirancang untuk membentuk akhlak siswa, yaitu program krusus agama, kegiatan silatulrahmi dan ziarah orang tua, setiap hari jumat ada kebersihan masjid kawasan kampong balo,dengan program-program seperti ini sekolah maahad islamiah balo berupaya membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, tidak hanya berdasarkan pengetahuan agama, tetapi juga melalui praktik kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai tersebut.

3. Apa tujuan dilaksanakan pembelajaran akhlak?

Jawab: Tujuan dilaksanakannya pembelajaran akhlak di sekolah, khususnya di lembaga pendidikan Islam seperti Maahad Islamiah Balo, adalah untuk membentuk dan memperkuat karakter siswa agar mereka tumbuh menjadi individu yang berperilaku baik, memiliki moral yang

tinggi, dan mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya. Secara keseluruhan, tujuan pembelajaran akhlak adalah untuk membentuk generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat.

4. Bagaimana jika ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran akhlak?

Jawab: Memberi nasihat secara umum dan membina secara khusus.

5. Bagaimana cara bapak/ibu berkomunikasi dengan orang tua siswa?

Jawab: Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa sangat penting untuk mendukung perkembangan dan pembelajaran siswa. Guru sering tanya khabar orang tua siswa, Dengan menggunakan berbagai cara ini, guru dapat menciptakan hubungan yang baik dan saling mendukung antara sekolah dan keluarga, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perkembangan positif siswa.

6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak ?

Jawab: Pelaksanaan pembelajaran akhlak di sekolah Maahad Islamiah Balo dapat menghadapi beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran akhlak, yaitu kurangnya minat siswa, kurangnya pemahaman dan keahlian guru dan pengaruh lingkungan sosial.

7. Apa saja hasil dalam melaksanakan pembelajaran akhlak?

Jawab: Pelaksanaan pembelajaran akhlak yang efektif dapat menghasilkan berbagai manfaat bagi masa depan siswa, baik dari segi perkembangan pribadi, sosial, maupun akademik.

### SISWA SEKOLAH MAAHAD ISLAMIAH BALO

1. Bagaimana sikap siswa terhadap guru pembelajaran akhlak dan guru lain ?  
Jawab: Bersikap baik terhadap guru yang mengajarkan akhlak ini termasuk guru yang mengajar mata pelajaran lain juga.
2. Apakah anda menyukai program yang ada di sekolah ?  
Jawab: Saya menyukai program sekolah. kerana melalui program-program ini dapat membantu saya lebih memahami pentingnya sikap baik, seperti kejujuran, tanggung jawab dan rasa hormat, yang sangat penting tidak hanya di sekolah, tetapi juga di masyarakat dan kehidupan kita di masa depan.
3. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran akhlak yang ada di sekolah ?  
Jawab: Merespon dengan menerima informasi dari pembelajaran akhlak melalui kegiatan dan budaya sekolah memperlakukan satu sama lain.
4. Menurut anda, bagaimana cara menjaga akhlak baik di lingkungan sekolah?  
Jawab: Menjaga akhlak baik di lingkungan sekolah memerlukan pendekatan yang komprehensif, mulai dari memberi contoh yang baik kepada adek kelas, konsistensi dalam pembelajaran, hingga mendukung keterlibatan dalam kegiatan yang positif.
5. Metode apa yang Anda lebih pahami dalam pembelajaran akhlak?  
Jawab: metode yang saya lebih pahami dalam pembelajaran akhlak adalah metode ceramah,

*Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi*

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Gambaran Umum Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand.
2. Lokasi di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand.
3. Visi dan Misi di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand.
4. Tujuan Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand.
5. Peraturan Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand.
6. Struktur Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand.



#### *Lampiran 4 Hasil Pedoman Dokumentasi*

### **1. Gambaran Umum Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand**

Sejarah Singkat Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand Sekolah Maahad Islamiah di Patani Thailand (Balo) didirikan pada tahun 1942 oleh Bapak Haji Abdullah myu sebagai pemegang lisensi manajer kepala sekolah diperkenalkan untuk pertama kalinya pada tanggal 27 Agustus 1942. Penduduk desa yang disebut Pondok. Kemudian pada tahun 1971 pemerintah telah memerintahkan sekolah-sekolah mendirikan Pondok Selatan untuk para muslim. Masa itu Haji Abdullah myu dapat menjadi pemegang lisensi, dan Muhammadamin myu bertugas Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand. Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand adalah salah satu lembaga pendidikan yang sudah diakui oleh negara.

Sekolah Maahad Islamiah (Balo) terletak di Wilayah Jala Selatan Thailand. Maahad Islamiah Balo terkenal di atas nama “Pondok Balo”. Sistem mengajar di pondok pada masa itu KH. Ahamadruyani Myu mengajar kitab tua dan al- Qur’an di atas masjid dengan cara yang sederhana. Dalam pelaksanaan sistem pendidikan di Maahad Islamiah (Balo) pada masa kini terdiri dari pendidikan agama dan umum yang dijalankan dibawah satu atap, namun pengelolaannya berjalan secara dualism yaitu dalam satu sekolah mempunyai dua administratif, dua kelompok tenaga edukatif, dua jenis kurikulum dan dua tujuan bagi siswa yang sama.

### **2. Lokasi Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand**

Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand Terletak di Nomor 286 Tempat 3, Kecamatan Balo, Kabupaten Raman, Propinsi Jala Selatan Thailand, Kod Post 95140.

### **3. Visi dan Misi Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand**

#### a. Visi

Sekolah Maahad Islamiah bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai

dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, sekolah ini juga berfokus untuk memperkuat moralitas, etika, dan disiplin peserta didik dengan mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW. Pengelolaan sekolah dilakukan dengan sistem yang baik, di mana terdapat lingkungan yang kondusif untuk belajar, sehingga peserta didik dapat berkembang dengan maksimal menuju jalur kecukupan.

b. Misi

- 1) Mengembangkan peserta didik agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai standar kurikulum pendidikan dasar.
- 2) Menumbuhkan kedisiplinan dan moralitas serta etika bagi peserta didik pada semua tingkatan.
- 3) Mengembangkan sistem administrasi dan manajemen pendidikan dengan menggunakan sistem sekolah yang berkualitas baik.
- 4) Mengembangkan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pengorganisasian kegiatan.
- 5) Mendorong guru dan siswa untuk ikut melestarikan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Beroperasi berdasarkan Filsafat Ekonomi Kecukupan.

**4. Tujuan Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand**

- 1) Peserta didik memiliki pengetahuan, iman dan memiliki keterampilan untuk mengikuti pedoman Al-Islam.
- 2) Peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan sesuai dengan kurikulum inti pendidikan dasar, era Buddhis. 3) Sekolah memiliki identitas yang unik.
- 4) Institusi pendidikan telah mengembangkan kualitas pendidikan sesuai dengan pedoman reformasi pendidikan pada dekade kedua.
- 5) Peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan untuk Pengajaran. menggunakan bahasa.
- 6) Semua pemangku kepentingan pendidikan terlibat dalam sekolah.
- 7) Masyarakat memiliki hubungan yang baik dengan sekolah.
- 8) Sekolah memiliki lingkungan yang kondusif untuk belajar.

## 5. Peraturan Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand

### a. Peraturan Sekolah

- 1) Mulai berbaris pada waktu 07.30 pagi.
- 2) Jam 07.45 harus disekolah (jika tidak sempat dengan berbaris).
- 3) Mulai belajar hisah pertama waktu 08.00 pagi.
- 4) Selesai belajar hisah terakhir pada waktu 16:00 sore.
- 5) Belajar dari hari hari minggu sampai hari kamis.

### b. Kesalahan Umum

- 1) Salah peraturan uniform sekolah
- 2) Salah peraturan potongan rambut
- 3) Tidak berbaris diwaktu pagi
- 4) Datang sekolah terlambat pada waktu yang di tetapkan
- 5) Merokok semasa uniform sekolah
- 6) Keluar dari kawasan sekolah tanpa izin
- 7) Mencuri
- 8) Dan lain-lain

### c. Peraturan hukum bagi siswa yang melanggar undang-undang

- 1) Kesalahan ringan seperti tidak berbaris, tidak masuk belajar dan lain-lain.
  - a) Kali pertama: Guru memberi nasihat serta buat surat perjanjian.
  - b) Kali kedua: Memberi nasihat serta dengan menghukum.
  - c) Kali yang ketiga: Memberi tahu kepada orang tua.
- 2) Kesalahan berat seperti ada hubungan antara lelaki dengan perempuan memiliki senjata dan berbalah bentah dengan guru.
  - a) Kali pertama: Memberi nasihat serta beri tahu kepada orang tua dan denda hukum.
  - b) Kali kedua: Memberi tahu kepada orang tua dan keluar dari sekolah.

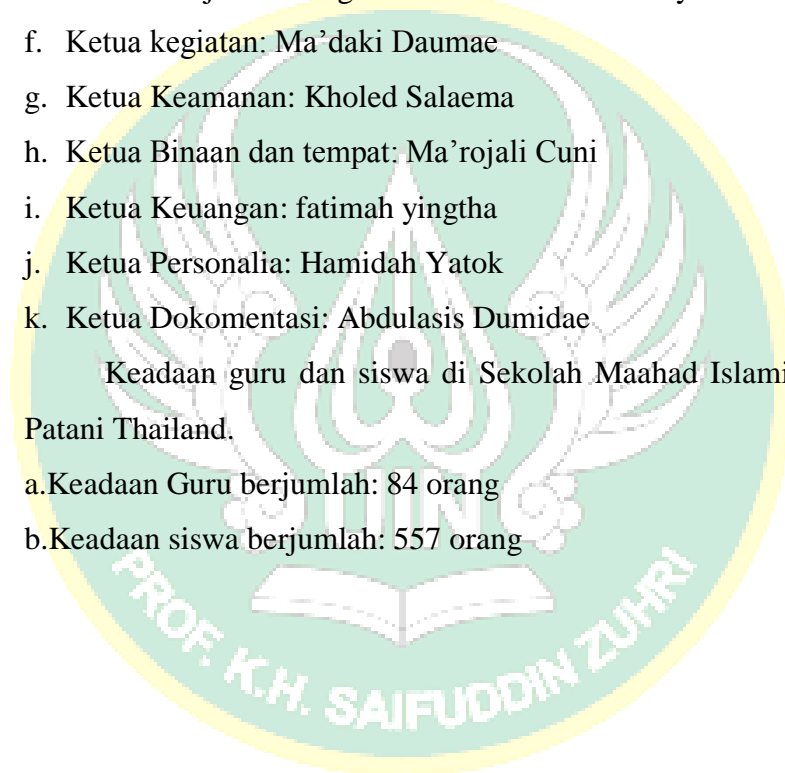
## 6. Struktur Organisasi atau Susunan Kepengurusan Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand

Struktur Organisasi atau Susunan kepengurusan Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah: Ahamadruyani Muyu
- b. Manajer: Anwar kaci
- c. Direktur: Muhammad anuwa Sa'aa
- d. Ketua Pelajaran: Rusdi Bakok
- e. Ketua Pelajaran bahagian akademik: Asroir Muyu
- f. Ketua kegiatan: Ma'daki Daumae
- g. Ketua Keamanan: Kholed Salaema
- h. Ketua Binaan dan tempat: Ma'rojali Cuni
- i. Ketua Keuangan: fatimah yingtha
- j. Ketua Personalia: Hamidah Yatok
- k. Ketua Dokomentasi: Abdulasis Dumidae

Keadaan guru dan siswa di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand.

- a. Keadaan Guru berjumlah: 84 orang
- b. Keadaan siswa berjumlah: 557 orang



*Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Observasi*



Logo Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand













*Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Wawancara*



Wawancara sama Bapak Kepala Sekolah



Wawancara sama dengan Ustazah Sainun Yadara

Wawancara sama Siswa





**SURAT KETERANGAN**  
NO.126/MA/2024

Assalamualaikum Wr.wb.

Salam sejahtera kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, Semoga Allah (SWT) Sentiasa melimpahkan rahmat dan keruniannya selalu Amin.

Kami dari pihak Sekolah Mahaahad Islamiah Balo di Patani Thailand.  
bahwa:

Nama	: AFNAN TOYEE
NIM	: 2017402132
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Metode Pembelajaran Akhlak di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand" pada tanggal 12 Oktober s.d 23 Desember 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Patani Thailand, 24 Desember 2024

  
 (Ahmad Fauzi Mulyu)  
 Kepala Sekolah Mahaahad Islamiah Balo



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.7239/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2024  
 Lamp. : -  
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

16 Desember 2024

Kepada  
 Yth. Sekolah Maahad Islamiah Balo  
 Kec. Balo  
 di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Afnan Toyee   |
| 2. NIM             | : 2017402132  |
| 3. Semester        | : 9 (Sembilan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam  |
| 5. Alamat          | : 65/2 M.5 T. Sawa A.Reso V.Narathiwat 69150                                    |
| 6. Judul           | : Metode Pembelajaran Akhlak di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Objek             | : sekolah Maahad Islamiah Balo                                     |
| 2. Tempat / Lokasi   | : 286 Tepat 3 Kecamatan Balo, Kabupaten Raman, Propinsi jala 95140 |
| 3. Tanggal Riset     | : 17-12-2024 s/d 17-02-2025  |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif   |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatzu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN**  
**LULUS SELURUH MATA KULIAH**  
**PRASYARAT UJIAN KOMPREHENSIF**

Yang bertandatangan di bawah ini,  
Nama : AFNAN TOYEE  
NIM : 2017402132  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian komprehensif;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 6 November 2024  
Yang Menyatakan


Afnan Toyee  
NIM. 2017402132



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-4678/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Afnan Toyee  
NIM : 2017402132  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 14 November 2024  
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 November 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsau.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AFNAN TOYEE  
 NIM : 2017402132  
 Jurusan/Prodi : FTIK/PAI  
 Pembimbing : Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
 Judul : Metode Pembelajaran Akhlak di Sekolah Maahad Islamiah Balo di Patani Thailand

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	24 Agustus 2024	Bab 1		
2	15/09/2024	Bab 2		
3	19/09/2024	Revisi ulang bab 2		
4	21/09/2024	Bab 3		
5	25/09/2024	Bab 4		
6	29/10/2024	Revisi ulang bab 4		
7	4/12/2024	Bab 4		
8	11/12/2024	Bab 4		
9	19/12/2024	Revisi ulang bab 4		
10	24/12/2024	Bab 5		
11	30/12/2024	Bab 5		
12.	31/12/2024	Acc, Skripsi		

Dibuat di: Purwokerto  
 Pada tanggal : 20 Juni 2024  
 Dosen Pembimbing

Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
 NIP.198408092015032002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B.e.4282/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**METODE PEMBELAJARAN AKHLAK DI SEKOLAH MAAHAD ISLAMIAH BALO DI PATANI THAILAND.**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Afnan Toyee  
NIM : 2017402132  
Semester : 9  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Oktober 2024

Dipanggetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI



*Ariyani*  
Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
19840809 201503 2 002





# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0770/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **AFNAN TO YEE**  
NIM : **2017402132**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2023,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.



*Certificate Validation*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/4752/09/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

**AFNAN TOYEE**

(NIM: 2017402132)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 80
Tartil	: 75
Imla'	: 80
Praktek	: 75
Tahfidz	: 75



ValidationCode





universitas  
peradaban



Kampus  
Merdeka  
INDONESIA



# SERTIFIKAT

Diberikan kepada:

*Afnan Tohyee*  
sebagai

**Peserta**

“Pembinaan dan Pelatihan Menulis Puisi Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Teknik Pemodelan pada Mahasiswa Patani di IMPI Purwokerto Tahun 2024”  
Minggu, 26 Mei 2024.

**Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat**

**Casim, M.Pd.**  
**NIDN.0606029201**

# Sertifikat



Diberikan kepada :

**AFNAN TOHYEE**

Sebagai **Peserta** Webinar Mahad Bimbingan Islam dengan tema  
“Kiat-Kiat Menuntut Ilmu Agama Bagi Orang Sibuk” yang dilaksanakan  
pada Ahad, 29 September 2024

**Zulfahmi Djalaluddin, S.Si.**

Kepala Departemen Pendidikan  
Yayasan Bimbingan Islam

**Amrullah Akadhinta, S.T.**

Ketua Yayasan Bimbingan Islam

